

**HUBUNGAN *SELF AWARENESS* DENGAN MINAT MELAKUKAN
VAKSIN BOOSTER PADA MAHASISWA DI SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh :

RAHMADANI WINAHYU

NIM. 18.12.21.134

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KOMUNIKASI DAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmadani Winahyu
NIM : 181221134
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 18 Desember 1999
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Sragen RT 03 RW 13, Pucangan, Kartasura,
Sukoharjo.
Judul Skripsi : Hubungan Self Awareness dengan Minat
Melakukan Vaksin Booster pada Mahasiswa di
Surakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa dalam skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 10 November 2022

Penulis,



Rahmadani Winahyu

NIM.18.12.2.1.134

Dr. IMAM MUJAHID, S. Ag., M. Pd.

DOSEN PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Rahmadani Winahyu

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Rahmadani Winahyu

NIM : 181221134

Judul : Hubungan Self Awareness Dengan Minat Melakukan Vaksin Booster Pada Mahasiswa di Surakarta.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqosyah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 7 November 2022

Pembimbing



Dr. Imam Mujahid, S. Ag., M. Pd.

NIP. 19740509 200003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN
**HUBUNGAN *SELF AWARENESS* DENGAN MINAT MELAKUKAN VAKSIN
BOOSTER PADA MAHASISWA DI SURAKARTA**

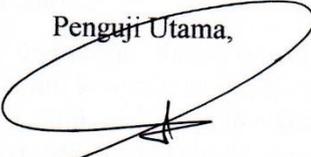
Disusun Oleh:

RAHMADANI WINAHYU
NIM. 18.12.21.134

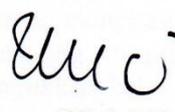
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Rabu Tanggal 23 November 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 12 Desember 2022

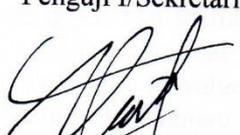
Penguji Utama,


Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730902 199903 1 003

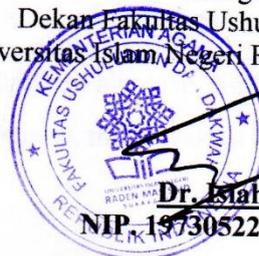
Penguji II/Ketua Sidang,

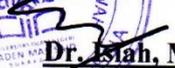

Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740509 200003 1 002

Penguji I/Sekretaris Sidang,


Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd
NIP. 19890518 201903 1 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. Isah, M.Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

ABSTRAK

Rahmadani Winahyu. NIM: 181221134. Hubungan Self Awareness dengan Minat Melakukan Vaksin Booster Pada Mahasiswa di Surakarta. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. 2022.

Pasca dilanda pandemi covid-19 selama kurang lebih dua tahun, saat ini keadaan mulai membaik. Namun kita harus tetap waspada karena pandemi covid-19 belum berakhir. Salah satu cara untuk melindungi diri dari paparan virus covid-19 yaitu dengan melakukan vaksin booster. Saat ini minat masyarakat dalam melakukan vaksin booster mulai menurun. Hal ini disebabkan karena masyarakat percaya bahwa pandemi covid-19 sudah selesai. Maka dari itu, dibutuhkan faktor-faktor yang dapat mendukung munculnya minat dalam diri seseorang. Salah satu faktor yang mendasari timbulnya suatu minat adalah adanya kesadaran diri (*self awareness*). Dengan memiliki *self awareness* yang tinggi, memungkinkan seseorang akan memiliki minat yang tinggi pula. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara *self awareness* dengan minat melakukan vaksin booster pada mahasiswa di Surakarta.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik korelasional yang dilakukan pada mahasiswa yang berdomisili di Surakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan memberikan pernyataan yang sesuai dengan variabel. Sampel pada penelitian ini sebanyak 90 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel dengan metode *cluster sampling*. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Rank Spearman menghasilkan nilai r sebesar 0,337 menghasilkan nilai positif dan nilai p -value (sig. 2-tailed) sebesar 0,001 kurang dari 0,05 (p -value < 0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self awareness* dengan minat melakukan vaksin booster pada mahasiswa di Surakarta. Dari 90 sampel didapat sebanyak 6,6 % atau sebanyak 6 orang memiliki tingkat *self awareness* tinggi dan 93,3 % atau sebanyak 84 orang memiliki tingkat *self awareness* rendah. Sedangkan dari 90 sampel didapat sebanyak 47,7 % atau sebanyak 43 orang memiliki tingkat minat vaksin booster tinggi dan 52,2 % atau sebanyak 47 orang memiliki tingkat minat vaksin booster rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis dinyatakan H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata kunci: *self awareness*, minat, vaksin booster

ABSTRACT

Rahmadani Winahyu. SRN: 181221134. *The Relationship between Self Awareness and Interest in Getting Booster Vaccines for Students in Surakarta. Islamic Guidance and Counseling Study Program. Faculty of Ushuluddin and Dakwah. UIN Raden Mas Said Surakarta. 2022.*

After being hit by the Covid-19 pandemic for about two years, now the situation is starting to get better. However, vigilance must be maintained since the Covid-19 pandemic is not over yet. To avoid possible exposure to Covid-19, booster vaccines can be used as prevention. At present, the public's interest in booster vaccines is decreasing since people are convinced that the Covid-19 pandemic is over. Therefore, it takes factors that can support the emergence of interest in a person. One of the factors underlying the emergence of an interest is the existence of self-awareness. By having high self-awareness, it is possible for someone to have a high interest as well. The purpose of this study is to determine the relationship between self-awareness and the interest in getting booster vaccines for students in Surakarta.

The research method used in this study is a quantitative research method with correlational techniques conducted on students who live in Surakarta. The data collection technique used a questionnaire by providing statements according to the variables. The sample in this study was 90 students by using the cluster sampling method. Hypothesis testing in this study used the Rank Spearman correlation analysis technique.

The results of research conducted using the Rank Spearman correlation technique produced an r value of 0.337 that producing a positive value and a p -value (sig. 2-tailed) of 0.001 less than 0.05 (p -value < 0.05) indicating that there is significant relationship between self-awareness and the interest in getting booster vaccines for students in Surakarta. Of the 190 samples, it was found that 6,6% or as many as 6 people had a high level of self-awareness and 93,3% or as many as 84 people had a low level of self-awareness. Meanwhile, from 90 samples, it was found that 47,7% or as many as 43 people had a high level of interest in booster vaccines and 52,2% or as many as 47 people had a low level. It can be concluded that the results of the hypothesis test stated that H_a was accepted and H_o was rejected.

Keywords: *self awareness, interest, vaccine booster*

MOTTO

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya untuk menemukanmu”

(Ali bin Abi Thalib)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah 94: Ayat 5)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Triyono dan Ibu Sriningsih yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan, dan doa kepada saya.
2. Kakakku Rendra Armayana yang selalu memberi saran, masukan, serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.
3. Adikku Fakhri Mu'afa Shidqi yang selalu setia mendengarkan segala keluhan yang saya rasakan dan selalu memberikan motivasi agar tidak mudah menyerah.
4. Teman-teman seperjuangan skripsi Olin, Melina, dan Rofi terima kasih kalian selalu ada untuk membantu dan menemaniku selama proses menyusun skripsi.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Hubungan Self Awareness dengan Minat Melakukan Vaksin Booster pada Mahasiswa di Surakarta”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, kepada Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan perhatian, semangat, arahan dan nasehat kepada peneliti. Selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan motivasi serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd selaku dosen penguji utama yang telah menguji dan memberikan saran serta kritiknya yang membangun, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama kuliah.
7. Bapak dan Ibu tercinta yang tidak pernah lelah melantunkan doa dan memberi dukungan dari waktu ke waktu.

8. Serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Terima kasih untuk semuanya semoga kesuksesan berada pada pihak kita.

Untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan semuanya, terima kasih atas semua bantuannya dalam menyusun atau menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk keikhlasan yang telah diberikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 10 November 2022

Penulis,

Rahmadani Winahyu

NIM. 181221134

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori.....	12
1. Tinjauan Mengenai <i>Self Awareness</i>	12
a. Pengertian <i>Self Awareness</i>	12
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Awareness</i>	14

c. Dimensi <i>Self Awareness</i>	16
d. Indikator <i>Self Awareness</i>	18
2. Tinjauan Mengenai Minat	20
a. Pengertian Minat	20
b. Jenis-Jenis Minat	21
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat	22
d. Aspek-Aspek Minat	24
3. Tinjauan Mengenai Vaksin Covid-19	25
a. Pengertian Vaksin	25
b. Manfaat Vaksin	26
c. Jenis-Jenis Vaksin	27
B. Penelitian Yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	36
D. Hipotesis Penelitian	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	41
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Variabel Penelitian	44
F. Definisi Operasional	45
G. Uji Instrumen Penelitian	49
H. Uji Prasyarat Analisis Data	52
I. Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	55
B. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	56
1. Hasil Statistik Deskriptif	56
2. Validitas dan Reliabilitas	60

C. Uji Persyaratan Analisis	70
1. Uji Normalitas	70
2. Uji Linearitas	71
D. Uji Hipotesis	72
E. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
C. Keterbatasan	78
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	112

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Data Vaksinasi Covid-19	2
--	---

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Penelitian	40
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Angket <i>Self Awareness</i>	46
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Angket Minat Vaksin	48
Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 5. Kategorisasi Tingkat <i>Self Awareness</i>	58
Tabel 6. Kategorisasi Tingkat Minat Vaksin	60
Tabel 7. Hasil Validitas Angket <i>Self Awareness</i>	61
Tabel 8. Blue Print <i>Self Awareness</i> Setelah Validitas	64
Tabel 9. Hasil Validitas Angket Minat Vaksin	66
Tabel 10. Blue Print Minat Vaksin Setelah Validitas	67
Tabel 11. Hasil Reliabilitas Angket <i>Self Awareness</i>	69
Tabel 12. Hasil Reliabilitas Angket Minat Vaksin	69
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 14. Hasil Uji Linearitas	71
Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Coba Angket <i>Self Awareness</i> dan Minat	82
Lampiran 2. Validitas dan Reliabilitas	90
Lampiran 3. Hasil Analisis Data	105
Lampiran 4. Tabulasi Data	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

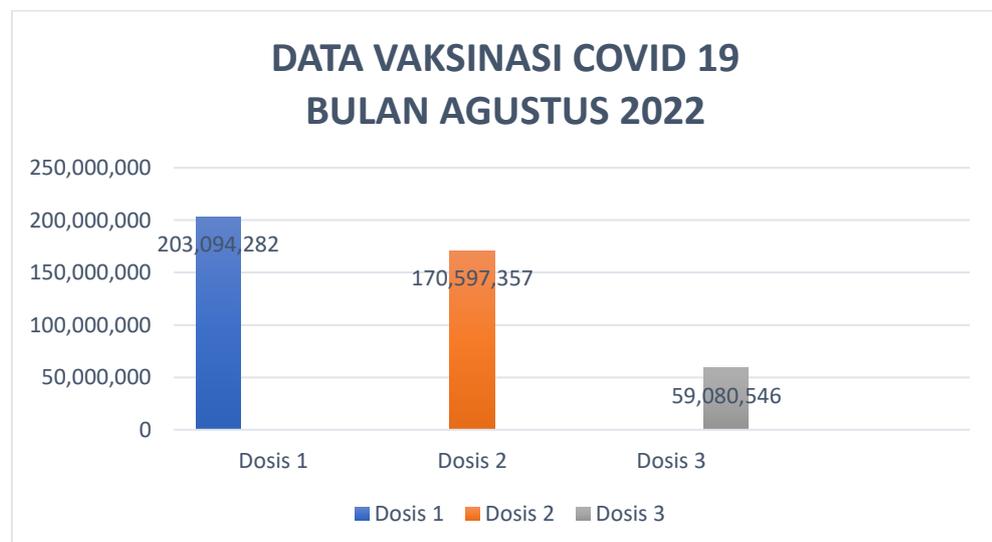
Virus SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*) atau yang biasa disebut dengan virus Covid-19 pertama kali muncul di Kota Wuhan, Tiongkok pada Desember tahun 2019. Virus Covid-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus Covid-19 dapat menular dengan cepat melalui kontak langsung dengan droplet saluran pernapasan orang yang terinfeksi. Karena penularannya yang cepat, virus Covid-19 akhirnya menyebar di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Virus Covid-19 dapat menyebabkan gangguan pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus ini dapat menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, orang dewasa hingga lansia.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menganjurkan masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan guna mencegah virus Covid-19 menyebar semakin luas. Melalui gerakan 5M, Pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan untuk menerapkan protokol kesehatan antara lain dengan menggunakan masker saat keluar rumah, mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan *handsanitizer*, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilisasi. Tersedianya vaksin Covid-19 yang telah melalui beberapa tahap uji klinis serta dapat diproduksi secara massal menandai dimulainya babak baru dalam upaya pengendalian virus Covid-19. Vaksinasi

ini diharapkan mampu menciptakan kekebalan kelompok atau *herd immunity* pada masyarakat. Kekebalan kelompok atau *herd immunity* di suatu wilayah akan tercapai apabila semakin banyak individu mendapatkan vaksin. Dampaknya adalah risiko paparan dan mutasi dari virus Covid-19 dapat diminimalkan (Marc & E, 2020).

Pada tanggal 20 Agustus 2022, total infeksi virus Covid-19 mencapai kurang lebih 591 juta kasus dengan total kematian mencapai 6,4 juta jiwa di tingkat global (WHO, 2022). Di Indonesia, total kasus Covid-19 hingga tanggal 20 Agustus 2022 mencapai 6.306.686 kasus dengan total kematian sebanyak 157.343 jiwa (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2022). Dengan total kasus Covid-19 sebanyak 6 juta lebih, pemerintah memiliki target sasaran vaksinasi sebanyak 234,6 juta jiwa. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Kemenkes RI (2022), hingga Agustus 2022 total suntikan vaksin Covid-19 di Indonesia yaitu:

Grafik 1.1 Data Vaksinasi Covid-19 Bulan Agustus 2022



Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa cakupan vaksinasi Covid-19 di Indonesia hingga bulan Agustus 2022 yaitu jumlah penduduk yang mendapatkan vaksin dosis pertama sebanyak 203.094.282 jiwa, jumlah penduduk yang mendapatkan vaksin dosis kedua sebanyak 170.597.357 jiwa dan jumlah penduduk yang mendapatkan vaksin dosis ketiga atau vaksin booster sebanyak 59.080.546 jiwa.

Tingginya angka capaian vaksinasi Covid-19 saat ini tidak lepas dari upaya berbagai pihak untuk memastikan setiap penduduk mendapatkan vaksin. Namun seiring dengan perkembangan dan perjalanan virus Covid-19, terjadi penurunan antibodi yang dimiliki oleh tubuh terhadap risiko infeksi virus penyebab Covid-19. Hal ini menjadikan masyarakat baik yang sudah mendapatkan vaksin Covid-19 dosis pertama dan kedua juga rentan untuk terinfeksi virus penyebab Covid-19 terutama masyarakat yang belum pernah sama sekali mendapatkan vaksin Covid-19. Risiko ini semakin meningkat seiring dengan adanya mutasi virus Covid-19 dengan beragam varian yang ditemukan (Sari et al., 2020).

Saat ini, cakupan vaksinasi Covid-19 untuk dosis ketiga secara nasional adalah 15,33%. Vaksinasi dosis lengkap menghasilkan kekebalan yang cepat dan memberikan perlindungan terhadap Covid-19. Imunogenisitas dan efektivitas vaksin pada tingkat individu bervariasi menurut beberapa faktor termasuk usia dan kemampuan tubuh membentuk kekebalan itu sendiri (Andrews et al., 2021). Oleh karena itu, untuk meningkatkan respon imun

terhadap virus maka penting sekali untuk melaksanakan vaksinasi booster Covid-19.

Di Indonesia, pemerintah menargetkan seluruh sasaran vaksinasi Covid-19 sudah mendapatkan vaksin dosis lengkap dan booster. Vaksinasi booster adalah vaksinasi yang diberikan setelah seseorang mendapatkan vaksin primer dosis lengkap. Tujuannya adalah untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan memperpanjang masa perlindungan. Dapat diberikan secara homolog maupun heterolog (Atmar et al., 2022). Adapun target sasaran vaksinasi Covid-19 adalah tenaga kesehatan, lanjut usia, petugas publik, masyarakat rentan maupun masyarakat umum, dan anak-anak usia 12-17 tahun.

Ditengah usaha yang dilakukan pemerintah untuk menggalakan vaksin, kontroversi terkait vaksin Covid-19 di masyarakat terus mengalir. Studi yang dilakukan oleh Malik Sallam menunjukkan bahwa keraguan vaksin merupakan fenomena yang umum secara global, dengan berbagai alasan dibalik penolakan penerimaan vaksin. Alasan paling umum diantaranya yaitu; perbandingan antara risiko dan manfaat yang dirasakan ketika melakukan vaksin, keyakinan agama tertentu dan kurangnya pengetahuan serta kesadaran mengenai pentingnya melakukan vaksinasi (Sallam, 2021).

Studi tentang potensi penerimaan vaksin Covid-19 yang dilakukan pada 13.426 orang yang dipilih secara acak di 19 negara yang sebagian besar dengan beban Covid-19 yang tinggi, menunjukkan bahwa dari jumlah tersebut 71,5% menjawab bahwa mereka akan melakukan vaksinasi jika majikan

mereka merekomendasikannya. Perbedaan cakupan vaksin antar negara berpotensi dapat menunda kendali global atas pandemi serta pemulihan sosial dan ekonomi selanjutnya (Lazarus et al., 2021). Dalam survey daring yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan bersama beberapa organisasi seperti WHO dan UNICEF pada tanggal 19-30 September 2020 dengan melibatkan lebih dari 115.000 responden dari 34 provinsi di Indonesia untuk mengetahui penerimaan publik terhadap vaksin Covid-19, menunjukkan bahwa masih ada sekitar 7,6% masyarakat menolak untuk divaksinasi dan 26,6% masyarakat belum memutuskan dan masih kebingungan (Sukmasih, 2020).

Kurangnya minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19 kemungkinan dapat terjadi karena kurangnya kesadaran diri dari masyarakat terhadap bahayanya virus Covid-19 bagi diri mereka. Hal tersebut juga didukung dengan kurangnya informasi yang didapatkan masyarakat terkait manfaat yang diberikan dari vaksin itu sendiri. Selain itu, penyebaran informasi yang salah melalui berbagai media sosial dapat memberikan dampak yang besar terhadap penerimaan vaksin Covid-19 (Lushington, 2020). Maraknya berita hoaks yang beredar di masyarakat juga membuat masyarakat enggan mengakses kebutuhan akan vaksinasi. Berbagai informasi salah terkait vaksin menjadikan masyarakat memiliki persepsi negatif terhadap vaksin Covid-19 yang digunakan. Persepsi negatif yang dimiliki oleh masyarakat menjadikan mereka ragu-ragu untuk melakukan vaksinasi. Hal ini mengakibatkan adanya hambatan yang besar untuk mencapai cakupan kekebalan komunitas (*herd immunity*).

Mahasiswa sebagai *agent of change* artinya mereka memiliki kesadaran jiwa, kepekaan, kepedulian, serta memiliki imajinasi akan kehidupan yang lebih baik. Untuk membuat sebuah perubahan, tidak bisa terjadi dengan begitu saja. Maka dari itu dibutuhkan sebuah upaya seperti gerakan masif yang terus-menerus untuk mengubah kondisi yang saat ini sedang terjadi. Seorang mahasiswa tidak hanya menjadi penggagas perubahan, melainkan juga menjadi objek atau pelaku dari perubahan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan di masa pandemi ini yaitu dengan ikut berpartisipasi secara aktif dalam vaksinasi Covid-19 khususnya dalam vaksinasi booster. Dengan memiliki kesadaran diri untuk melakukan vaksinasi, setidaknya mahasiswa dapat membantu untuk merubah keadaan pada saat pandemi ini menjadi lebih baik dengan cara memaksimalkan vaksin demi terciptanya kekebalan kelompok.

Peran mahasiswa dalam mendukung program vaksinasi booster sangatlah dibutuhkan. Dalam hal ini, mahasiswa dinilai menjadi seseorang yang memiliki wawasan yang luas jika dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. Sehingga tidak rentan untuk terkena berita-berita hoaks dan isu-isu yang negatif mengenai vaksin Covid-19. Oleh karena itu, dengan melakukan vaksinasi booster mahasiswa diharapkan dapat menjadi contoh sekaligus membantu masyarakat untuk menumbuhkan minat dalam melakukan vaksinasi booster.

Kota Surakarta atau yang lebih dikenal dengan sebutan Kota Solo merupakan salah satu wilayah yang masuk dalam provinsi Jawa Tengah.

Jumlah penduduk di Kota Surakarta mencapai 522.364 jiwa dengan kepadatan 11.861,00/km² (Badan Pusat Statistik, 2022). Di Jawa Tengah, Kota Surakarta merupakan wilayah dengan mobilitas masyarakat yang cukup tinggi karena dikenal sebagai kota wisata. Bukan hanya itu, kota Surakarta juga menjadi pusat pendidikan bagi para mahasiswa dikarenakan Kota Surakarta memiliki 5 perguruan tinggi negeri dan lebih dari 50 perguruan tinggi swasta.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan pada surat Al-'Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati supaya menepati kesabaran.” (Q.S. Al-'Ashr: 1-3)

Ayat di atas menerangkan bahwa sebagai seorang manusia sudah seharusnya untuk saling menasihati dan mengingatkan dalam hal kebaikan. Terlebih dalam mengingatkan kebaikan untuk keselamatan bersama. Saling mengingatkan antara manusia yang satu dengan yang lain dapat menciptakan hubungan yang harmonis antar sesama. Selain itu, menasihati

dalam kebenaran dan kesabaran adalah dakwah yang merupakan bentuk amal shalih agar orang lain juga beriman dan beramal shalih.

Self awareness seharusnya menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi minat mahasiswa untuk melakukan vaksinasi booster. Dengan ikut melaksanakan vaksinasi, mereka akan terjaga dari virus Covid-19 serta melindungi orang-orang disekitar. Tanpa diminta pun, seharusnya mahasiswa lebih berhati-hati karena mereka setiap harinya mengikuti pembelajaran di kampus yang otomatis bertemu dengan banyak orang. Sehingga kemungkinan besar mereka selalu berkontak langsung dengan orang banyak. Namun, tidak semua mahasiswa memiliki *self awareness* yang tinggi sehingga mereka mengabaikan keamanan dan kesehatan mereka sendiri.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui minat mahasiswa dalam melakukan vaksinasi booster. Apakah mahasiswa melakukan vaksin atas kesadaran diri mereka untuk menjaga diri dan sekitar atau paksaan dari pemerintah karena adanya aturan yang telah dibuat. Karena sebelum terjadinya pandemi Covid-19 mahasiswa tidak diwajibkan untuk mengikuti vaksinasi. Peneliti ingin mengetahui apakah minat vaksin mahasiswa didasarkan pada *self awareness* atau kesadaran mereka sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan observasi, terdapat beberapa mahasiswa yang menolak untuk mengikuti vaksinasi booster karena alasan tertentu.
2. Masih ada mahasiswa yang tidak mengetahui informasi mengenai vaksin booster.
3. Beberapa mahasiswa kurang menyadari manfaat dari melakukan vaksinasi booster baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.
4. Kurangnya kesadaran diri mahasiswa untuk melakukan vaksinasi booster, hal ini dapat dilihat dari masih adanya beberapa mahasiswa yang tidak mengikuti vaksin booster meskipun kampus telah mengadakan program vaksinasi Covid-19.
5. Pemerintah kurang tegas dalam memberikan sanksi kepada mahasiswa yang tidak melakukan vaksinasi booster.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus, mendalam serta sempurna maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh karena itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Hubungan *Self Awareness* Dengan Minat Melakukan Vaksin Booster Pada Mahasiswa di Surakarta”. *Self Awareness* digunakan karena

kurangnya minat mahasiswa dalam melakukan vaksinasi Covid-19 khususnya vaksin booster di Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *Self Awareness* dengan minat melakukan vaksin booster pada Mahasiswa di Surakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan *Self awareness* dengan minat melakukan vaksin booster pada mahasiswa di Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan informasi dan memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan *self awareness* dan minat melakukan vaksinasi Covid-19 khususnya vaksinasi booster.

2. Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa

Peneliti berharap, mahasiswa dapat meningkatkan *self awareness* terhadap pentingnya melakukan vaksinasi booster untuk menjaga kesehatan diri sendiri dan orang lain.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta pengetahuan yang dapat menambah wawasan masyarakat mengenai vaksin booster.

c. Bagi pemerintah

Peneliti berharap, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan vaksinasi booster dan penanganan penyebaran virus Covid-19 di Indonesia.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan *Self Awareness* terutama dengan topik vaksinasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang *Self Awareness*

a. Pengertian *Self Awareness*

Kesadaran diri (*self awareness*) menurut Goleman (2004) adalah kemampuan individu untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, dorongan, nilai, serta dampaknya pada orang lain. Kesadaran diri (*self awareness*) dapat menghubungkan individu dengan pikiran, perasaan, dan tindakan yang ada di dalam dirinya sehingga dapat membantu individu untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang ingin dicapai dalam kehidupan. Dapat dikatakan bahwa kesadaran diri (*self awareness*) adalah awal dari munculnya kecerdasan emosi, dimana kesadaran diri ini mengacu pada kemampuan individu untuk membaca emosi dalam diri serta mengetahui dampaknya dengan tujuan mengarahkan individu dalam mengambil keputusan sehingga penting bagi individu untuk memiliki penilaian diri yang tepat dengan mengetahui kekuatan dan kelemahannya sendiri.

Dalam teori humanistik, Abraham Maslow memaparkan bahwa kesadaran diri adalah paham dan mengerti siapa diri kita yang sebenarnya, kecakapan apa yang dimiliki, bagaimana cara menjadi

diri sendiri, keputusan apa yang akan diambil, apa yang diri sendiri rasakan, nilai-nilai apa yang diyakini, serta paham akan menuju kearah mana perkembangan yang dirasakan. Seseorang dengan *self awareness* yang tinggi akan mempunyai sebuah sistem nilai dalam dirinya, dengan demikian orang tersebut mampu mencerminkan diri serta mengendalikan dirinya sehingga ia dapat memperlihatkan perilaku sesuai dengan hal positif yang ia yakini.

Kesadaran diri (*self awareness*) menurut Steven dan Howard, (dalam Suparno 2017: 238) merupakan kecakapan seseorang untuk mengetahui apa yang dirasakan, alasan mengapa merasakan hal tersebut, serta memahami dampak dari perilakunya pada orang lain. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, mempertahankan pendapat (asertif), memiliki kemandirian, mengetahui apa yang ingin dicapai dalam hidup, dapat menguasai dan mengendalikan diri, paham dengan kelebihan dan kekurangan dalam diri, mengetahui potensi yang dimiliki, serta bangga dengan potensinya tersebut.

Suryanti & Ika (2004) menyatakan bahwa ketika seseorang semakin memahami dirinya sendiri, hal tersebut dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk mengubah hal-hal yang ingin dirubah dalam dirinya untuk menjadi lebih baik serta menciptakan kehidupan yang diinginkan. Oleh karena itu, *self-awareness*

memungkinkan untuk memiliki hubungan dengan emosi, pikiran maupun tindakan.

Memiliki kesadaran diri (*self awareness*) yang tinggi memungkinkan seseorang untuk memahami kekuatan dan kelemahan, nilai-nilai, serta motivasinya. Seseorang dengan kesadaran diri (*self awareness*) yang tinggi dapat secara tepat mengukur suasana hati, perasaan mereka sendiri, dan memahami bagaimana perasaan mereka mempengaruhi orang lain, terbuka terhadap umpan balik dari orang lain tentang bagaimana cara untuk terus berkembang, dan mampu membuat keputusan yang tepat meskipun ada ketidakpastian dan tekanan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri (*self awareness*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui dan memahami dirinya meliputi kelebihan dan kelemahan, dorongan, nilai, serta dampaknya terhadap orang lain yang dapat memandu individu dalam pengambilan keputusan yang tepat.

b. Faktor yang mempengaruhi *Self Awareness*

Menurut Bulechek dalam Rahayu (2015) faktor yang mempengaruhi *self awareness* antara lain:

1) Pikiran

Berpikir yaitu melatih ide-ide dengan tepat yang dimulai ketika adanya suatu masalah. Pikiran itu sendiri terdiri dari dua macam yaitu pikiran sadar dan pikiran bawah sadar.

2) Perasaan

Perasaan adalah keadaan individu sebagai akibat dari persepsi dan stimulus yang bersifat internal dan eksternal. Dari beberapa sifat tertentu perasaan berkaitan dengan persepsi dan hasil reaksi dari stimulus.

3) Motivasi

Motivasi yaitu sesuatu yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

4) Perilaku

Perilaku merupakan tindakan dari manusia yang memiliki bentangan arti yang luas seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa dan sebagainya.

5) Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik sengaja maupun tidak disengaja.

6) Lingkungan

Lingkungan yaitu seluruh keadaan yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan perilaku orang tersebut.

c. Dimensi-dimensi dalam *Self Awareness*

Dalam salah satu upaya pertama mengembangkan skala untuk mengukur kesadaran diri Fenigstein et al. (1975) menyarankan dimensi sebagai berikut:

1) Sadar dengan masa lalu, sekarang dan masa depan perilaku.

Orang yang sadar adalah orang yang ingat akan masa lalunya. Dengan tetap mengingat masa lalunya, seseorang dapat menjadikan masa lalu sebagai sebuah pelajaran yang berharga dalam dirinya. Orang yang menjadikan masa lalu sebagai pelajaran dalam hidupnya akan menjalani dengan sebaik mungkin kehidupan di masa sekarang dan mempersiapkan sedari dini untuk kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang dengan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya.

2) Kepekaan terhadap perasaan batin.

Orang yang memiliki kepekaan terhadap perasaan batin mampu menghargai dan menilai dirinya, ia memiliki empati terhadap perasaan orang lain dan peka pada kondisi

disekitarnya, selain itu ia juga peduli terhadap lingkungan yang membutuhkan bantuannya.

3) Mengakui hal positif dan negatif dalam dirinya.

Seseorang yang mengakui hal positif dan negatif dalam dirinya merupakan orang yang mampu memahami dan mengerti apa kekurangan dan kelebihan yang dimiliki serta mengetahui sifat dan perilaku di dalam dirinya yang dapat berupa sifat baik dan tidak baik.

4) Perilaku instropektif.

Orang yang instropektif merupakan orang yang dapat menyadari apa yang menjadi kesalahannya, memiliki kemampuan untuk memperbaiki diri saat berbuat salah, dan berani mengakui kesalahan yang telah dilakukan.

5) Sadar diri dalam bertindak.

Orang yang memiliki kesadaran diri dalam bertindak akan membayangkan dirinya terlebih dahulu ketika akan melakukan sebuah perbuatan, ia akan berfikir sebelum melakukan sesuatu. Seseorang dengan kesadaran diri dalam bertindak mampu berpikir positif dan negatif saat ia melakukan sebuah tindakan serta mampu berpikir secara rasional mengenai fakta akan dirinya.

6) Sadar akan penampilan fisik dan kemampuan dirinya.

Seseorang yang sadar akan penampilan fisik dan kemampuan yang dimiliki tahu akan porsi dimana ia harus bersikap dan bertindak di depan umum. Orang tersebut mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar serta dapat menghargai orang lain yang memiliki penampilan fisik dan kemampuan yang berbeda darinya.

7) Menerima penilaian orang lain.

Orang yang memiliki kesadaran diri akan menerima kritikan dari orang lain, ia akan menjadikan kritikan tersebut sebagai sebuah masukan untuk membenahi dirinya di masa yang akan datang. Pada saat dinilai oleh orang lain, orang yang memiliki kesadaran diri tidak akan tersinggung serta pikirannya selalu positif terhadap pendapat orang lain atas dirinya.

d. Indikator *Self Awareness*

Menurut Solso et al., (2008) terdapat beberapa indikator dari *self awareness* antara lain:

1) Mengenal perasaan dan perilaku diri sendiri

Mengenal perasaan dan perilaku diri sendiri yang dimaksud disini yaitu mengetahui apa yang sedang dirasakan

diri sendiri dan perilaku apa yang nantinya akan muncul dari perasaan tersebut.

2) Mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya

Seseorang yang dapat mengenali kelebihan dan kekurangan diri akan paham dengan apa yang menjadi kelebihan dan apa yang menjadi kelemahan yang ada di dalam dirinya, sehingga dapat membuat individu untuk berkembang dan memperbaiki dirinya dikemudian hari.

3) Mempunyai sikap mandiri

Memiliki sikap mandiri artinya individu mampu melakukan semua hal sendiri tanpa merepotkan orang lain. Meskipun dalam beberapa hal seseorang membutuhkan bantuan orang lain, tetapi orang yang mandiri sebisa mungkin akan melakukannya sendiri selagi dirinya mampu.

4) Dapat membuat keputusan dengan tepat

Seseorang yang dapat membuat keputusan dengan tepat artinya orang tersebut akan mempertimbangkan segala hal sebelum mengambil sebuah keputusan dan mengetahui dampak dari keputusan yang akan diambil.

5) Terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan

Terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat dan keyakinan artinya mampu untuk mengungkapkan pendapat yang didasarkan pada pikiran, perasaan, dan keyakinan diri sendiri.

6) Dapat mengevaluasi diri

Dapat mengevaluasi diri artinya mampu memeriksa dan mengoreksi kembali terhadap pekerjaan yang sudah dilakukan. Jika dalam sebuah pekerjaan seseorang melakukan sebuah kesalahan, maka ia akan menjadikan kesalahan tersebut sebagai pembelajaran agar tidak mengulangi kesalahan yang sama di kemudian hari.

2. Tinjauan tentang Minat

a. Pengertian minat

Menurut Bimo Walgito (1981) minat adalah suatu kondisi dimana seseorang memberi perhatian terhadap sesuatu dan sekitar disertai dengan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikan lebih lanjut. Menurut Djaali (2007) minat merupakan perasaan suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas dimana perasaan tersebut tidak ada yang mempengaruhi ataupun menyuruh. Sedangkan menurut Tampubolon (1991) minat merupakan sebuah perpaduan antara kemauan dan keinginan yang dapat berkembang apabila ada motivasi. Minat memiliki pengaruh yang besar dalam

mencapai hasil dalam suatu jabatan, pekerjaan, atau karier. Orang yang tidak memiliki minat terhadap suatu pekerjaan cenderung tidak dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik.

Menurut Sudirman (2003) minat seseorang pada suatu objek akan terlihat jika objek tersebut sesuai tujuan serta berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan orang yang bersangkutan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang yang ditandai rasa suka atau tertarik pada suatu objek tertentu disertai adanya pemusatan perhatian pada objek tersebut sehingga menyebabkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang dituju.

b. Jenis-jenis minat

Menurut Dudu Abdullah yang dikutip oleh Sugihartono (2007) berdasarkan dari segi munculnya minat dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) minat spontan merupakan minat yang muncul dengan sendirinya, dan 2) minat disengaja merupakan minat yang muncul akibat dibangkitkan. Seseorang dapat mengarahkan minatnya secara sengaja yaitu dengan memusatkan perhatian, perasaan, keinginan serta pikirannya terhadap suatu objek tertentu yang berada di luar dirinya.

Menurut Whiterington (1985) minat dibagi menjadi dua jenis yaitu minat primitif dan minat kultural. Minat primitif atau minat biologis adalah minat yang berasal dari adanya kebutuhan-kebutuhan biologis yang biasanya berkaitan dengan makan, kenyamanan, serta kebebasan beraktivitas. Sedangkan minat kultural atau minat sosial adalah minat yang asalnya dari aktivitas belajar yang tarafnya lebih tinggi yaitu berasal dari suatu pendidikan dimana orang tersebut benar-benar terdidik, yang ditandai oleh adanya minat yang luas terhadap hal-hal yang bernilai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua jenis minat yang perlu kita ketahui yaitu minat alami yang sudah ada dalam diri individu dan minat kultural yaitu minat yang timbul karena dorongan dari luar. Dengan adanya jenis-jenis minat tersebut, maka seseorang dapat diberikan dorongan maupun ajakan sehingga dapat merangsang timbulnya minat pada diri seseorang.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Menurut Slameto (2010) yang mempengaruhi minat ada dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor lembaga pendidikan atau sekolah, dan faktor masyarakat atau lingkungan.

Menurut A.J Jones yang dikutip oleh Slamet Waljito (1998) minat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang asalnya dari luar diri seseorang seperti pengaruh dari orang lain maupun lingkungan.

Menurut Taufani (2008), ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu:

- 1) Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan yang asalnya dari individu itu sendiri yang menyebabkan munculnya minat seseorang untuk melakukan suatu aktivitas atau tindakan untuk memenuhinya. Misalnya dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.
- 2) Faktor motivasi sosial, merupakan faktor untuk melakukan suatu aktivitas yang bertujuan agar diterima serta diakui oleh lingkungannya. Minat sosial merupakan semacam persetujuan antara pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya minat untuk melanjutkan pendidikan karena ingin membanggakan kedua orang tuanya.
- 3) Faktor emosional, minat erat hubungannya dengan emosi hal ini dikarenakan faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang terhadap suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas

tersebut dapat menimbulkan perasaan senang atau puas, sedangkan kegagalan terhadap suatu aktivitas dapat menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

d. Aspek-aspek minat

Minat merupakan sebuah aspek psikologis yang dipengaruhi oleh pengalaman afektif yang berasal dari minat itu sendiri. Aspek-aspek minat dijelaskan oleh Pintrich & Schunk (1996) sebagai berikut:

- 1) Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), merupakan perasaan suka dan tidak suka, setuju dan tidak setuju terhadap suatu aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas.
- 2) Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specivic conciused for or living the activity*), yaitu keputusan seseorang untuk menyukai suatu aktivitas atau objek secara sadar.
- 3) Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu individu akan merasa bahagia dengan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan aktivitas yang sedang diminati.
- 4) Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal impotence of significance of the activity to the individual*).

5) Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choice of for participant in the activity*) yaitu individu memilih untuk ikut serta secara langsung untuk melakukan suatu aktivitas.

Aspek-aspek minat menyebabkan timbulnya daya ketertarikan yang dibentuk oleh beberapa hal yaitu berupa sikap, kesadaran individual, perasaan senang, arah kepentingan individu, adanya ketertarikan yang muncul dari dalam diri, dan berpartisipasi terhadap apa yang diminati.

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat terhadap suatu aktivitas yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dapat dipelajari melalui proses penilaian seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

3. Tinjauan tentang Vaksin Covid 19

a. Pengertian vaksin

Vaksin merupakan produk biologi yang berisi antigen (zat yang dapat merangsang sistem imunitas tubuh untuk menghasilkan antibodi sebagai bentuk perlawanan) dapat berupa mikroorganisme atau zat yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman yang apabila diberikan kepada seseorang dapat menimbulkan kekebalan

spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (Bidang Perubahan Perilaku, 2021).

Vaksinasi merupakan pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan serta tidak menjadi sumber penularan. Apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di suatu daerah maka akan terbentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*). Kekebalan kelompok inilah yang menyebabkan proteksi silang, dimana seseorang yang tidak divaksinasi risiko tertular penyakit dari orang sekitarnya menjadi kecil dan tetap sehat karena masyarakat lainnya di lingkungan tempat tinggalnya sudah mendapatkan vaksin. Hal ini menunjukkan bahwa vaksinasi dengan cakupan yang tinggi dan merata sangatlah penting (Kemenkes RI, 2020).

b. Manfaat vaksin Covid-19

Sebagaimana manfaat dari vaksin lainnya, Vaksin Covid-19 memiliki manfaat untuk melindungi tubuh agar tidak tertular atau sakit berat akibat virus Covid-19 dengan cara menimbulkan dan merangsang kekebalan spesifik dalam tubuh. Vaksinasi Covid-19 dengan dosis lengkap dan sesuai jadwal yang dianjurkan serta penerapan gerakan 5M (memakai masker, mencuci tangan dengan

sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan serta mengurangi mobilitas) dapat memberikan perlindungan agar terhindar dari virus Covid-19 (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021).

c. Jenis-jenis vaksin

Berdasarkan cara pembuatannya ada empat jenis vaksin yang dapat digunakan, antara lain:

1) Vaksin mati

Vaksin mati atau disebut vaksin tidak aktif (*inactivated*) merupakan jenis vaksin yang di dalamnya mengandung virus atau bakteri yang telah dimatikan baik dengan cara diberikan suhu yang panas, radiasi maupun bahan kimia. Proses ini menjadikan virus atau kuman yang terkandung di dalam vaksin tetap dalam keadaan utuh, namun tidak dapat berkembang biak serta tidak menyebabkan penyakit di dalam tubuh. Apabila seseorang diberi vaksin mati (*inactivated vaccine*), orang tersebut akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tanpa disertai adanya risiko terinfeksi kuman atau virus yang terkandung di dalam vaksin tersebut. Oleh karena itu vaksin mati cenderung menghasilkan respon kekebalan tubuh yang lebih lemah jika dibandingkan dengan vaksin hidup. Dengan demikian, dalam pemberian vaksin mati dibutuhkan beberapa dosis yang diberikan secara berulang atau berfungsi sebagai *booster*.

2) Vaksin hidup

Vaksin hidup (*live attenuated*) merupakan vaksin yang mengandung virus atau bakteri yang tidak dimatikan tetapi dilemahkan. Virus atau bakteri tersebut dapat berkembang biak di dalam tubuh namun tidak akan menyebabkan penyakit, sehingga dapat merangsang tubuh untuk kemudian bereaksi dengan sistem imun. Meskipun hanya diberikan satu atau dua kali, vaksin hidup dapat memberikan kekebalan tubuh yang lebih kuat dan perlindungan seumur hidup. Vaksin ini tidak dapat diberikan kepada seseorang yang memiliki kondisi sistem kekebalan tubuh yang lemah, diantaranya yaitu penderita HIV/AIDS dan penderita kanker yang menjalani kemoterapi.

3) Vaksin toksoid

Vaksin toksoid merupakan jenis vaksin yang di dalamnya mengandung racun bakteri yang telah diolah secara khusus agar tidak membahayakan tubuh, namun dapat merangsang tubuh untuk membentuk sistem kekebalan terhadap racun atau menangkal efek racun dari bakteri tersebut

4) Vaksin biosintetik

Vaksin biosintetik atau dapat disebut vaksin buatan manusia atau semacam vaksin sintesis, merupakan vaksin yang

terbuat dari antigen yang diproses secara khusus, sehingga vaksin ini dapat menyerupai struktur virus atau bakteri yang akan ditangkap. Secara sederhananya, vaksin ini mengambil bagian tertentu dari virus untuk kemudian diolah dan dikembangkan menjadi vaksin, atau mengambil pola protein tertentu dari virus, yang kemudian diolahkembangkan menjadi vaksin yang benar-benar buatan manusia. Berbeda dengan vaksin *live attenuated* dan vaksin *inactive*, vaksin biosintetik dapat memberikan kekebalan tubuh yang kuat terhadap virus atau bakteri tertentu dan dapat digunakan oleh penderita yang memiliki gangguan sistem kekebalan tubuh atau penyakit kronis.

Sebagaimana diketahui, Kemenkes RI (2020) Indonesia telah menetapkan tujuh jenis vaksin yang dapat digunakan untuk pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Tujuh jenis vaksin tersebut antara lain:

- 1) Vaksin Sinovac

Sinovac merupakan produsen vaksin Covid-19 (CoronaVac) asal Cina yang memproduksi vaksin jenis *inactivated*, yaitu vaksin yang terdiri dari virus yang sudah dimatikan. Vaksin Sinovac diberikan dalam jumlah dua dosis atau dua kali penyuntikan dalam jangka waktu 14 hari. Berdasarkan uji klinis

fase 3 yang dilakukan di Universitas Padjajaran Bandung, Jawa Barat, dengan melibatkan subjek sebanyak 1.620 orang, didapatkan efikasi sebesar 65,3 persen, artinya probabilitas seseorang yang diberikan vaksin Sinovac mendapatkan imunitas sebesar 65,3 persen per orang. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi Vaksin Sinovac di atas standar yang ditetapkan oleh WHO, yaitu sebesar 50%. Vaksin Sinovac ini termasuk paling mudah dalam pengelolaannya, hal ini dikarenakan vaksin Sinovac hanya membutuhkan tempat penyimpanan dalam lemari es standar dengan standar suhu 2 sampai 8 derajat celcius, dan dapat bertahan hingga 3 tahun.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah menetapkan Fatwa Nomor 2/2021 yang menyatakan bahwa Vaksin Covid-19 dari Sinovac dan PT Bio Farma (persero) adalah suci dan halal, sehingga vaksin ini boleh digunakan untuk umat Islam sepanjang terjamin kualitas dan keamanannya menurut ahli yang kredibel serta kompeten. Awalnya vaksin Sinovac hanya direkomendasikan untuk usia 15-59 tahun. Namun BPOM kemudian merekomendasikan vaksin ini aman untuk usia di atas 60 tahun yang berdasarkan surat BPOM Nomor T-RG.01.03.32.322.02.21.00605/NE tertanggal 5 Februari 2021.

2) Vaksin Pfizer-BioNTech

Vaksin Pfizer-BioNTech termasuk jenis vaksin biosintetik, yaitu vaksin yang berisi kode genetik dari virus tersebut yang kemudian disuntikkan ke tubuh, vaksin ini tidak menyebabkan sakit tetapi mengajari sistem imun untuk memberikan respons perlawanan terhadap suatu penyakit.

Vaksin Pfizer-BioNTech direkomendasikan untuk usia 16 tahun ke atas dengan dua dosis suntikan dalam selang waktu 21 hari. Di Amerika Serikat Pfizer-BioNTech mengklaim angka efikasinya sebesar 95%, sedangkan analisis interim dari hasil uji klinis tahap tiga yang dilakukan di Brasil dan Inggris menunjukkan bahwa efikasi dari Pfizer-BioNTech mencapai 70 persen.

3) Vaksin AstraZeneca

Vaksin AstraZeneca merupakan hasil kerjasama antara Oxford-AstraZeneca. Vaksin ini mampu memicu respons imun terhadap suatu penyakit seperti Covid-19. Vaksin AstraZeneca dapat dikategorikan jenis vaksin biosintetik. Vaksin AstraZeneca umumnya aman digunakan pada populasi yang luas bahkan pada individu yang memiliki masalah kesehatan kronis atau orang dengan gangguan sistem kekebalan. Vaksin AstraZeneca mencatat angka efikasi 62,10 persen dari total peserta uji klinis.

4) Vaksin Sinopharm

Vaksin Sinopharm merupakan vaksin dari produsen Sinopharm (*China National Pharmaceutical Group Corporation*). Vaksin ini masuk jenis *inactivated vaccine*, yaitu memanfaatkan virus yang sudah dimatikan sebagaimana Sinovac. Vaksin Covid-19 Sinopharm memerlukan pengelolaan cukup mudah yang tidak berbeda dengan Sinovac.

5) Vaksin Moderna

Merupakan jenis vaksin biosintetik, yaitu vaksin yang terbuat dari antigen yang diproses secara khusus, sehingga vaksin ini dapat menyerupai struktur virus atau bakteri yang akan ditangkap. Moderna digunakan untuk usia 18 tahun ke atas dengan dua dosis atau dua suntikan yang diberikan dalam selang waktu 28 hari. Vaksin Moderna mengklaim efikasi mereka sebesar 94%.

6) Vaksin Novavax

Vaksin Novavax adalah vaksin buatan Novavax.Inc dari Amerika Serikat. Novavax merupakan jenis vaksin biosintetik, yaitu vaksin yang menggunakan spike protein yang dibuat khusus untuk meniru protein spike alami dalam virus Corona. Cara kerja vaksin Novavax yaitu dengan memasukkan protein yang memicu respons antibodi, kemudian menghalangi

kemampuan virus corona untuk menginfeksi. Di Inggris, vaksin Novavax mengklaim memiliki efikasi sebesar 96%.

7) Vaksin yang diproduksi oleh Bio Farma (persero)

Vaksin ini merupakan hasil kerjasama *Business to Business* antara PT. Bio Farma dengan Sinovac, dimana Bio Farma mendatangkan *bulk* bahan baku vaksin yang siap untuk di-*filling* dan dikemas disarana produksi milik PT. Bio Farma. Vaksin Covid-19 yang diproduksi PT. Bio Farma memiliki kandungan dengan profil khasiat-keamanannya sama dengan vaksin CoronaVac yang diproduksi oleh Sinovac.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Jurnal yang berjudul “Hubungan *Self Awareness* dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Widyatama Bandar Lampung”, yang ditulis oleh Laila Maharani dan Meri Mustika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self awareness* dengan kedisiplinan pada peserta didik kelas VIII di SMP Widyatama Bandar Lampung. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu terletak pada variabelnya. Variabel yang digunakan dalam jurnal ini yaitu kedisiplinan sedangkan variabel yang akan digunakan oleh peneliti yaitu minat melakukan vaksinasi. Selain itu, perbedaan juga terletak pada subjek yang akan diteliti. Subjek pada jurnal ini yaitu peserta didik kelas VIII di SMP Widyatama Bandar

Lampung sedangkan subjek yang akan digunakan oleh peneliti yaitu mahasiswa di Surakarta.

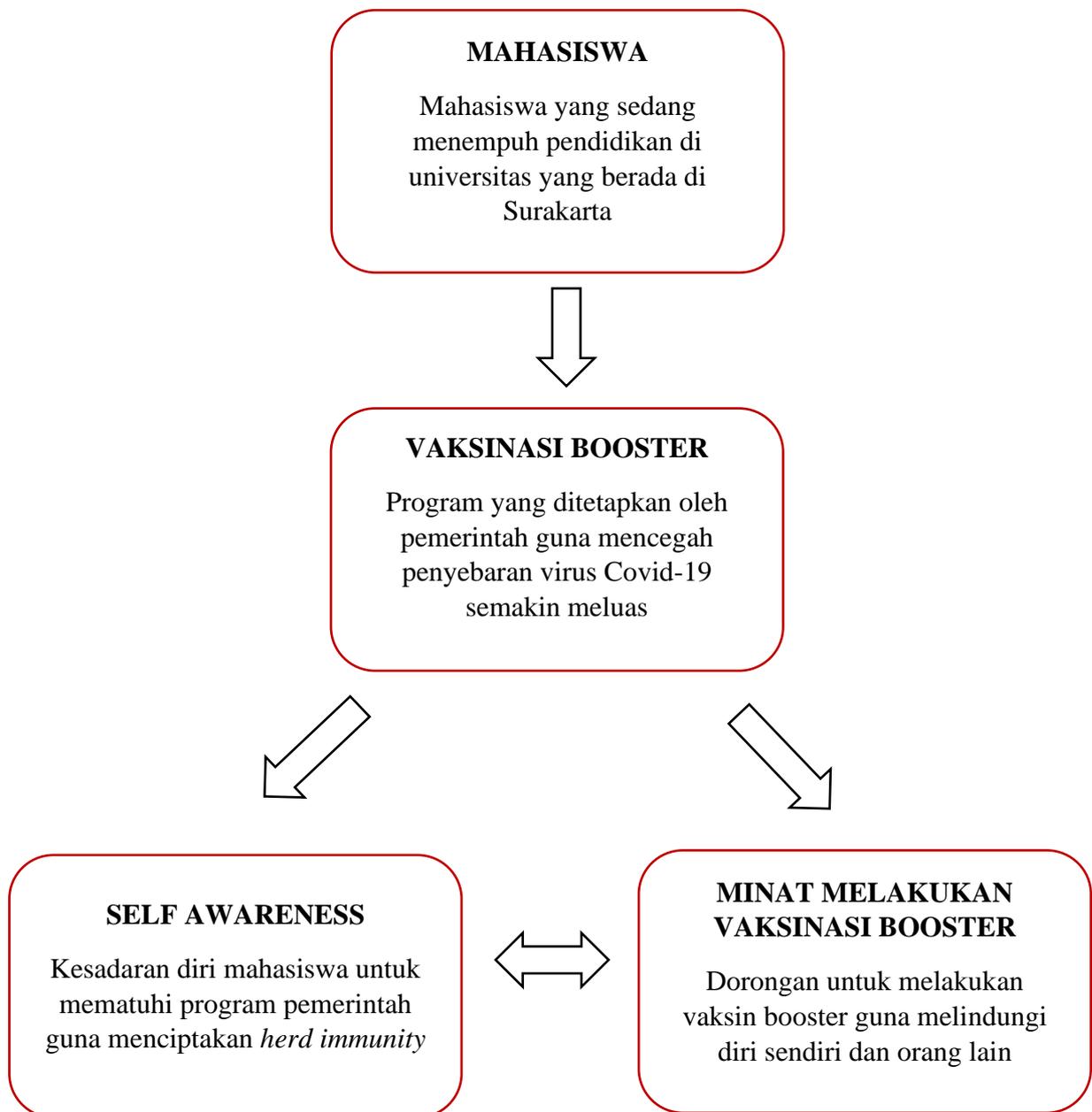
2. Jurnal yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid 19 pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya”, yang ditulis oleh Noer Febriyanti, Maulivia Idham Choliq, dan Asri Wido Mukti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kesiediaan vaksinasi. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu terletak pada variabelnya. Variabel yang digunakan dalam jurnal ini adalah tingkat pengetahuan sedangkan variabel yang akan digunakan oleh peneliti *self awareness*. Selain itu, perbedaan juga terletak pada subjek yang akan diteliti. Subjek pada jurnal ini adalah warga desa Menanggal Kota Surabaya sedangkan subjek yang akan digunakan oleh peneliti yaitu mahasiswa di Surakarta.
3. Jurnal yang berjudul “*Myths and Conspiracy Theories on Vaccines and Covid-19: Potential Effect on Global Vaccine Refusals*”, yang ditulis oleh Ullah, K.S Khan, M.J Thahir A. Ahmed dan H. Harapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konteks sosial, budaya dan politik memberikan peranan yang penting bagi seseorang dalam pengambilan keputusan mengenai penerimaan dan penolakan vaksin Covid 19. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu pada jurnal ini dibahas mengenai apa saja yang mempengaruhi seseorang dalam menerima dan menolak vaksin Covid 19. Sedangkan penelitian yang

akan saya bahas yaitu mengenai hubungan *self awareness* dengan minat melakukan vaksinasi Covid 19.

4. Jurnal yang berjudul “*Acceptance of COVID-19 Vaccination and Correlated Variables Among Global Populations: A systematic review and meta-analysis*”, yang ditulis oleh Ricvan Dana Nindrea, Elly Usman, Yusticia Katar, dan Nissa Prima Sari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksin Covid 19 antara lain adalah keyakinan, pendapatan, ketakutan menghadapi Covid 19, manfaat yang dirasakan jika menerima vaksin, dan risiko yang didapat jika melakukan vaksinasi. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu pada jurnal ini dibahas mengenai faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi seseorang menerima vaksin Covid 19. Sedangkan penelitian yang akan saya bahas yaitu mengenai hubungan *self awareness* dengan minat melakukan vaksinasi Covid 19.
5. Skripsi yang berjudul “*Hubungan Self Awareness dengan Deindividuasi pada Remaja Pengguna Digital Privacy*”, yang ditulis oleh Rachmada Bayu Hilmawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self awareness* dengan deindividuasi pada remaja pengguna *digital privacy*. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu terletak pada variabelnya. Variabel yang digunakan dalam skripsi ini yaitu deindividuasi sedangkan variabel yang akan digunakan oleh peneliti yaitu minat

melakukan vaksinasi. Selain itu, perbedaan juga terletak pada subjek yang akan diteliti. Subjek pada jurnal ini yaitu remaja yang menggunakan *digital privacy* sedangkan subjek yang akan digunakan oleh peneliti yaitu mahasiswa di Surakarta.

C. Kerangka Berpikir



Kota Surakarta merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Jawa Tengah dengan mobilitas masyarakat yang tinggi karena dikenal sebagai tempat wisata. Di kota ini juga terdapat beberapa universitas yang mahasiswanya berasal dari bermacam-macam wilayah. Bukan hanya itu, Kota Surakarta juga menjadi pusat perekonomian masyarakat dengan akses transportasi yang mudah untuk dijangkau. Pada awal tahun 2020, ketika virus Covid-19 masuk ke Indonesia pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui gerakan 5M yaitu mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilisasi. Kebijakan ini berlaku untuk seluruh daerah di Indonesia termasuk di kota Surakarta. Seiring dengan berjalannya waktu, pencegahan virus Covid-19 telah memasuki babak baru yaitu dengan tersedianya vaksin Covid-19 yang diharapkan mampu mengurangi penyebaran kasus Covid-19 di Indonesia.

Ditengah usaha yang dilakukan pemerintah untuk menggalakan vaksin, kontroversi terkait vaksin Covid-19 di masyarakat terus mengalir. Alasan paling umum dibalik penolakan penerimaan vaksin diantaranya yaitu; perbandingan antara risiko dan manfaat yang dirasakan ketika melakukan vaksin, keyakinan agama tertentu dan kurangnya pengetahuan serta kesadaran mengenai pentingnya melakukan vaksinasi.

Mahasiswa sebagai *agent of change* artinya mereka memiliki kesadaran jiwa, kepekaan, kepedulian, serta memiliki imajinasi akan kehidupan yang lebih baik. Peran mahasiswa dalam mendukung program vaksinasi Covid-19 sangatlah dibutuhkan. Dalam hal ini, mahasiswa dinilai menjadi

seseorang yang memiliki wawasan yang luas jika dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. Sehingga tidak rentan untuk terkena berita-berita hoaks dan isu-isu yang negatif mengenai vaksin Covid-19. Oleh karena itu, dengan ikut melakukan vaksinasi Covid-19 mahasiswa diharapkan dapat menjadi contoh sekaligus membantu masyarakat untuk menumbuhkan minat dalam melakukan vaksinasi Covid-19.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap. Dengan kata lain hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hasil penelitian dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru dikisarkan pada teori yang relevan, belum pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Darmawan, 2013).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan *Self Awareness* dengan minat melakukan vaksinasi booster pada mahasiswa di Surakarta.

Berikut ini penulis merumuskan hipotesis penelitian:

Ho : tidak adanya hubungan yang signifikan antara *Self Awareness* dengan minat melakukan vaksinasi booster pada mahasiswa di Surakarta.

Ha : adanya hubungan yang signifikan antara *Self Awareness* dengan minat melakukan vaksinasi booster pada mahasiswa di Surakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan dan kegunaan yang dapat ditentukan, dibuktikan, dan dikembangkan oleh suatu pengetahuan sehingga mampu digunakan untuk memecahkan, mengantisipasi, dan memahami suatu masalah. Metode penelitian adalah langkah penting yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Metode penelitian tidak hanya dapat memecahkan berbagai permasalahan, namun dapat juga digunakan untuk mengembangkan bidang ilmu pengetahuan yang dikuasai (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi. Jenis penelitian korelasional merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Dari penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel satu terhadap variabel lain (Azwar, 2017).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Kota Surakarta yang memiliki karakteristik populasi, antara lain:

- a. Mahasiswa aktif semester 1-8
- b. Sedang menempuh jenjang kuliah sarjana (S1/D4)
- c. Berusia antara 18-23 tahun.
- d. Sudah memperoleh vaksin dosis 1 & 2
- e. Berdomisili minimal 1 tahun di Surakarta.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2013). Apabila populasinya besar, peneliti tidak mungkin untuk mengambil data dan mempelajari semua yang ada dalam populasi tersebut. Hal ini tentunya akan memerlukan waktu, tenaga dan dana yang tidak sedikit. Oleh karena itu alternatif agar data yang diperoleh dapat mewakili data yang ada pada populasi, peneliti perlu memilih responden atau sampel dalam penelitian (Darmawan, 2013).

Sampling adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang sifatnya tidak menyeluruh atau tidak mencakup seluruh populasi, akan tetapi sebagian saja dari populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*, yaitu sampel dikumpulkan dalam kelompok atau bagian dari elemen yang bersifat agregat elemen di dalam populasi (Ghazali, 2013).

Dalam penelitian ini, klaster akan dibagi berdasarkan universitas yang berada di wilayah Kota Surakarta. Dengan mempertimbangkan waktu dan keterwakilan data, maka peneliti secara etis memutuskan untuk mengambil subjek penelitian di tiga universitas, antara lain:

- a. Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta
- b. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- c. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Adapun jumlah subjek yang diambil oleh peneliti untuk masing-masing universitas ialah 30 subjek. Hal ini senada dengan paparan dari Rosoe dalam Sugiyono (2013) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel minimum adalah 30 subjek. Oleh karena itu, jumlah subjek keseluruhan yang akan diambil oleh peneliti yaitu 90 subjek.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah unit informasi yang direka media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis, serta relevan dengan program tertentu. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya (Darmawan, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kuisisioner untuk mendapatkan data. Metode kuisisioner adalah teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti membuat kuisisioner secara tertulis dan disebarakan melalui internet agar dapat dijawab oleh responden. Bentuk kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup, yaitu kuisisioner yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan dengan disertai pilihan jawaban. Dengan demikian responden tinggal memilih pilihan jawaban yang tersedia diantaranya yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, atau sangat tidak setuju.

Teknik kuisisioner ini dilakukan guna mengetahui hubungan *Self Awareness* dengan minat para mahasiswa dalam melakukan vaksinasi booster di Surakarta. Para mahasiswa diminta untuk mengisi kuisisioner secara *online* sesuai dengan keadaan diri mereka yang sesungguhnya. Dengan begitu skor yang nantinya

didapat merupakan hasil dari ada tidaknya hubungan antara *Self Awareness* dengan minat melakukan vaksinasi booster.

E. Variabel Penelitian

Pada dasarnya, variabel merupakan segala sesuatu yang memiliki bentuk apa saja yang dapat ditetapkan peneliti untuk kemudian dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Secara teoritis variabel penelitian dapat diartikan sebagai atribut suatu objek atau seseorang yang memiliki variasi antara satu objek dengan objek lainnya atau antara satu orang dengan orang lainnya. Sehingga dapat disebut sebagai variabel apabila ada variasinya dan sebaliknya tidak dapat dikatakan variabel apabila tidak memiliki variasi (Darmawan, 2013).

1. Variabel bebas

Variabel ini terkadang disebut sebagai variabel prediktor, stimulus, dan *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh atau yang menjadi penyebab berubah dan timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Self Awareness*.

2. Variabel terikat

Variabel ini terkadang disebut sebagai variabel kriteria, output, dan konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang diberi pengaruh atau yang

menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat melakukan vaksinasi booster.

F. Definisi Operasional

1. Self Awareness

Kesadaran diri (*self awareness*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui dan memahami dirinya meliputi kelebihan dan kelemahan, dorongan, nilai, serta dampaknya terhadap orang lain yang dapat memandu individu dalam pengambilan keputusan yang tepat.

2. Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang yang ditandai rasa suka atau tertarik pada suatu objek tertentu disertai adanya pemusatan perhatian pada objek tersebut sehingga menyebabkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang dituju.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen angket self awareness sebelum di uji coba

Kisi-kisi instrumen angket ini dibuat sendiri dengan mengambil aspek-aspek menurut Scheier & Buss (1975) dalam (Maharani & Mustika, 2016)

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Sadar dengan masa lalu, masa sekarang dan masa depan perilaku.	– Menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran.	1,26	28	3
		– Menjalani masa sekarang sebaik mungkin.	2,27	4	3
		– Mempersiapkan diri di masa yang akan datang.	3	29	2
2.	Peka terhadap perasaan batin.	– Mampu menghargai dirinya.	5,30	33,45	4
		– Mampu memahami perasaan orang lain.	6,31	34	3
		– Peka terhadap lingkungan sekitar.	7,32	35	3
3.	Pengakuan atribut positif dan negatif seseorang.	– Mampu memahami kekurangan diri.	8,36	10	3
		– Mampu memahami kelebihan diri.	9	11	2

4.	Perilaku intropeksi.	– Mampu menyadari kesalahan yang diperbuat.	12	14	2
		– Mampu memperbaiki diri setelah melakukan kesalahan.	13	15	2
5.	Sadar diri dalam bertindak	– Mampu berpikir positif saat melakukan sesuatu.	37	17,38	3
		– Berpikir secara rasional mengenai fakta tentang dirinya.	16	18,39	3
6.	Sadar akan penampilan fisik dan kemampuan dirinya.	– Sadar terhadap penampilan fisiknya.	40	42	2
		– Sadar terhadap kemampuannya.	19	21	2
		– Mampu menyesuaikan diri dengan sekitar.	20,41	22	3
7.	Menerima penilaian orang lain.	– Mampu menerima kritik dari orang lain.	23,43	24,46	4
		– Berpikir positif terhadap penilaian orang lain.	44	25	2
	JUMLAH		25	21	46

Tabel 3. Kisi-kisi instrument angket minat melakukan vaksin sebelum di uji coba

Kisi-kisi instrument angket ini dibuat sendiri dengan mengambil dari aspek-aspek menurut teori Pintrinch & Schunk (1996)

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Sikap umum terhadap aktivitas.	– Perasaan suka dan tidak suka, setuju dan tidak setuju terhadap suatu aktivitas.	47,55	51	3
		– Perasaan tertarik terhadap suatu aktivitas.	48,56	52	3
2.	Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas.	– Keputusan seseorang untuk menyukai suatu objek atau aktivitas secara sadar.	60	49	2

3.	Merasa senang dan menikmati aktivitas.	– Individu akan merasa bahagia dengan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan aktivitas.	61	50,57	3
4.	Aktivitas tersebut memiliki arti penting bagi individu.	– Aktivitas yang dilakukan dianggap berharga bagi individu.	58	53,62	3
5.	Berpartisipasi dalam aktivitas.	– Individu ikut secara langsung untuk melakukan aktivitas.	59	54,63	3
	JUMLAH		8	9	17

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah representasi dari keakuratan informasi. Validitas dapat diartikan sejauh mana ketepatan dan kecermatan sebuah alat ukur

dalam menentukan fungsi ukurnya (Azwar, 2017). Sebuah tes dapat dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur (Machali, 2017). Untuk menghitung validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22.0, yaitu dengan metode *correlate bivariate* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

X : skor item

Y : skor total

$\sum X$: jumlah skor variabel bebas

$\sum Y$: jumlah skor variabel terikat

$\sum X^2$: jumlah skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$: jumlah skor Y yang dikuadratkan

$\sum XY$: jumlah total perkalian antara variabel X dan variabel Y

n : jumlah sampel yang diteliti

Acuan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu item dalam kuisioner dapat dilihat dari membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} atau dengan membandingkan p-value dengan nilai α sebesar 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Valid= jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai p-value $< 0,05$

b) Tidak Valid= jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai p-value $>0,05$

2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2017), realibilitas yaitu sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi (keajegan) dari jawaban responden terhadap suatu alat ukur psikologis yang disusun dalam bentuk kuisisioner. Suatu penelitian yang reliabel hasilnya akan tetap sama apabila diukur pada waktu yang berbeda.

Setelah dilakukan uji validitas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji realibilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* untuk menghasilkan estimasi realibilitas yang cermat. Semakin besar koefisien realibilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran, sehingga semakin kecil koefisien realibilitas yang dihasilkan, maka semakin besar kesalahan pengukuran yang berdampak pada semakin tidak reliabelnya alat ukur yang digunakan (Azwar, 2017). Adapun rumus *alpha cronbrach* adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{K}{K - 1} \left(1 - \frac{\Sigma S^2 X}{S^2 \text{ tot}} \right)$$

Keterangan:

Q : koefisien realibilitas alpha

K : jumlah butir soal

$S^2 X$: varian butir soal

$S^2 \text{ tot}$: varian soal

Ghozali memberikan kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* yaitu jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka dinyatakan tidak reliabel.

H. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data merupakan pengujian data sebelum dilakukannya analisis data. Dalam penelitian ini, uji prasyarat analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai *2-tailed significance* yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Analisis data dapat dilanjutkan apabila data tersebut terdistribusi normal.

Untuk menguji normalitas peneliti menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan rumus:

$$KS = 1,36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan:

KS : harga kolmogorov-smirnov yang dicari

n_1 : jumlah sampel yang diobservasi/diperoleh

n_2 : jumlah sampel yang diharapkan

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga F garis linier

RK_{reg} : rerata kuadrat regresi

Rk_{res} : rerata kuadrat residu

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena dengan analisis data peneliti mampu untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji hipotesis dengan metode analisis korelasi. Analisis

korelasi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0 dengan metode *rank spearman*. Menurut Sugiyono (2013) *rank spearman* digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih data yang berangket ordinal. Adapun rumus uji korelasi korelasi *rank spearman* adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ : koefisien korelasi perangkat Spearman

d_i : selisih antara kedua peringkat dari setiap pengamatan

n : jumlah pengamatan

Dengan teknik *rank spearman* ini nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ pada taraf signifikansi yang digunakan dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. < 0,05 maka dinyatakan terdapat hubungan antar variabel
- 2) Jika nilai sig. > 0,05 maka dinyatakan tidak terdapat hubungan antar variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kota Surakarta merupakan salah satu dari 35 kabupaten atau kota yang berada di Jawa Tengah. Kota Surakarta juga merupakan salah satu kota terbesar di Jawa Tengah yang menunjang kota-kota lain seperti Semarang maupun Provinsi Yogyakarta. Wilayah Kota Surakarta atau yang lebih dikenal dengan sebutan Kota Solo merupakan dataran rendah dengan ketinggian ± 92 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan letak geografisnya, Kota Surakarta memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Batas sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan Karanganyar.
2. Batas bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo.
3. Batas bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo.
4. Batas bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo, Karanganyar, dan Boyolali.

Berdasarkan Proyeksi Sensus Penduduk Tahun 2010, penduduk Kota Surakarta mencapai 516.102 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk kota Surakarta mencapai 11.718,78 jiwa/km². Kota Surakarta terbagi menjadi 5 kecamatan dan 51 kelurahan. Adapun 5 kecamatan yang ada di Kota Surakarta, antara lain:

1. Kecamatan Pasar Kliwon dengan 9 kelurahan.
2. Kecamatan Jebres dengan 11 kelurahan
3. Kecamatan Banjarsari dengan 13 kelurahan.
4. Kecamatan Laweyan dengan 11 kelurahan.
5. Kecamatan Serengan dengan 7 kelurahan.

B. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

1. Hasil Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang telah berlaku untuk umum. Berdasarkan hasil pengujian dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self_Awareness	90	55	107	162	124.29	8.113
Minat_Vaksin	90	26	24	50	37.04	5.359
Valid N (listwise)	90					

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan data masing-masing variabel yang telah diolah dan dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Kemudian data masing-masing variabel tersebut dikategorikan dan dibagi menjadi beberapa interval kelas. Hasil analisis deskripsi variabel penelitian sebagai berikut:

a. Data Self Awareness

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 22.0 untuk variabel *self awareness* skor terendah yang dicapai adalah 107 dan skor tertinggi adalah 162. Dari data tersebut diperoleh nilai range yaitu 55, nilai mean yaitu 124,29 dan nilai standar deviasinya yaitu 8,113.

1) Kategorisasi

Variabel *self awareness* dengan nilai minimum 107, nilai maksimum 162 dan range yaitu 55. Kemudian range dibagi dengan jumlah kategori. Variabel *self awareness* akan dibagi menjadi 2 kategori yaitu tinggi dan rendah. Karena jumlah range dibagi 2 kategori sehingga $55 : 2 = 27,5$ (dibulatkan menjadi 28) yakni:

$$a) 107 + 28 = 135 - 1 = 134$$

Jadi interval 107 – 134 sebagai kategori **rendah**

$$b) 135 + 28 = 163$$

Jadi interval 135 – 163 sebagai kategori **tinggi**

2) Analisis Presentase

Presentase masing-masing tingkat diperoleh dengan cara menghitung dengan menggunakan rumus:

a) Kategori rendah

$$P = f : N \times 100\%$$

$$= 84 : 90 \times 100\%$$

$$= 93,3 \%$$

b) Kategori tinggi

$$P = f : N \times 100\%$$

$$= 6 : 90 \times 100\%$$

$$= 6,6 \%$$

Tabel 5. Kategorisasi Tingkat Self Awareness

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	107 – 134	84	93,3 %	Rendah
2.	135 – 163	6	6,6 %	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat *self awareness* berada dalam kategori rendah sebanyak 84 orang atau sebesar 93,3 % dan yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 6 orang atau sebesar 6,6 %. Sehingga dapat disimpulkan tingkat *self awareness* mahasiswa di Surakarta dalam kategori rendah.

b. Data Minat Melakukan Vaksin Booster

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 22.0 untuk variabel minat melakukan vaksin booster skor terendah yang dicapai adalah 24 dan skor tertingginya adalah 50. Dari data tersebut diperoleh nilai range yaitu 26, nilai mean yaitu 37,04 dan nilai standar deviasinya yaitu 5,359.

1) Kategorisasi

Variabel minat melakukan vaksin booster dengan nilai minimum 24, nilai maksimum 50 dan range yaitu 26. Kemudian range dibagi dengan jumlah kategori. Variabel minat melakukan vaksin booster akan dibagi menjadi 2 kategori yaitu tinggi dan rendah. Karena jumlah range dibagi 2 kategori sehingga $26 : 2 = 13$, yakni:

$$a) 24 + 13 = 37 - 1 = 36$$

Jadi interval 24 – 36 sebagai kategori **rendah**

$$b) 37 + 13 = 50$$

Jadi interval 37 – 50 sebagai kategori **tinggi**

2) Analisis Presentase

Presentase masing-masing tingkat diperoleh dengan cara menghitung dengan menggunakan rumus:

a) Kategori rendah

$$\begin{aligned} P &= f : N \times 100\% \\ &= 47 : 90 \times 100\% \\ &= 52,2 \% \end{aligned}$$

b) Kategori tinggi

$$\begin{aligned} P &= f : N \times 100\% \\ &= 43 : 90 \times 100\% \\ &= 47,7 \% \end{aligned}$$

Tabel 6. Kategorisasi Tingkat Minat Melakukan Vaksin Booster

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	24 – 36	47	52,2 %	Rendah
2.	37 – 50	43	47,7 %	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat minat melakukan vaksin booster berada dalam kategori rendah sebanyak 47 orang atau sebesar 52,2 % dan yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 43 orang atau sebesar 47,7 %. Sehingga dapat disimpulkan minat melakukan vaksin booster pada mahasiswa di Surakarta dalam kategori rendah.

2. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas *correlate bivariate*. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 22.0 diperoleh hasil berikut:

1) Variabel *Self Awareness*

Berdasarkan uji validitas dapat diperoleh hasil bahwa angket *Self Awareness* yang terdiri dari 46 item diperoleh 38 valid dan 8 tidak valid. Untuk item yang dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih

besar dari pada nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) atau nilai p-value lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ (p-value $< \alpha$). Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Validitas Angket Self Awareness

No. Item	Nilai Sig 2-tailed	Nilai α	Keterangan
1.	0,167	0,05	Tidak Valid
2.	0,050	0,05	Valid
3.	0,608	0,05	Tidak Valid
4.	0,000	0,05	Valid
5.	0,005	0,05	Valid
6.	0,005	0,05	Valid
7.	0,001	0,05	Valid
8.	0,012	0,05	Valid
9.	0,005	0,05	Valid
10.	0,009	0,05	Valid
11.	0,000	0,05	Valid
12.	0,038	0,05	Valid
13.	0,014	0,05	Valid
14.	0,000	0,05	Valid
15.	0,000	0,05	Valid
16.	0,074	0,05	Tidak Valid

17.	0,000	0,05	Valid
18.	0,000	0,05	Valid
19.	0,020	0,05	Valid
20.	0,008	0,05	Valid
21.	0,000	0,05	Valid
22.	0,015	0,05	Valid
23.	0,020	0,05	Valid
24.	0,000	0,05	Valid
25.	0,008	0,05	Valid
26.	0,010	0,05	Valid
27.	0,005	0,05	Valid
28.	0,001	0,05	Valid
29.	0,000	0,05	Valid
30.	0,006	0,05	Valid
31.	0,001	0,05	Valid
32.	0,010	0,05	Valid
33.	0,001	0,05	Valid
34.	0,000	0,05	Valid
35.	0,000	0,05	Valid
36.	0,060	0,05	Tidak Valid

37.	0,072	0,05	Tidak Valid
38.	0,001	0,05	Valid
39.	0,000	0,05	Valid
40.	0,063	0,05	Tidak Valid
41.	0,066	0,05	Tidak Valid
42.	0,000	0,05	Valid
43.	0,010	0,05	Valid
44.	0,005	0,05	Valid
45.	0,000	0,05	Valid
46.	0,090	0,05	Tidak Valid

Tabel 8. Blue print Self Awareness setelah validitas

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Sadar dengan masa lalu, masa sekarang dan masa depan perilaku.	– Menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran.	23	25	2
		– Menjalani masa sekarang sebaik mungkin.	1	2	2
		– Mempersiapkan diri di masa yang akan datang.	24	26	2
2.	Peka terhadap perasaan batin.	– Mampu menghargai dirinya.	3,27	30,38	4
		– Mampu memahami perasaan orang lain.	4,28	31	3
		– Peka terhadap lingkungan sekitar.	5,29	32	3
3.	Pengakuan atribut positif dan negatif seseorang.	– Mampu memahami kekurangan diri.	6	8	2
		– Mampu memahami kelebihan diri.	7	9	2
4.	Perilaku intropeksi.	– Mampu menyadari kesalahan yang diperbuat.	10	12	2

		– Mampu memperbaiki diri setelah melakukan kesalahan.	11	13	2
5.	Sadar diri dalam bertindak	– Mampu berpikir positif saat melakukan sesuatu.	33	14	2
		– Berpikir secara rasional mengenai fakta tentang dirinya.	34	15	2
6.	Sadar akan penampilan fisik dan kemampuan dirinya.	– Sadar terhadap penampilan fisiknya.	-	35	1
		– Sadar terhadap kemampuannya.	16	18	2
		– Mampu menyesuaikan diri dengan sekitar.	17	19	2
7.	Menerima penilaian orang lain.	– Mampu menerima kritik dari orang lain.	20,36	21	3
		– Berpikir positif terhadap penilaian orang lain.	37	22	2
	JUMLAH		20	18	38

2) Variabel Minat Melakukan Vaksin Booster

Berdasarkan uji validitas dapat diperoleh hasil bahwa angket Minat melakukan vaksin booster yang terdiri dari 17 item diperoleh 12 valid dan 5 tidak valid. Untuk item yang dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) atau nilai p -value lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ ($p\text{-value} < \alpha$). Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Validitas Angket Minat Vaksin

No. Item	Nilai Sig 2-tailed	Nilai α	Keterangan
1.	0,019	0,05	Valid
2.	0,000	0,05	Valid
3.	0,001	0,05	Valid
4.	0,000	0,05	Valid
5.	0,000	0,05	Valid
6.	0,000	0,05	Valid
7.	0,000	0,05	Valid
8.	0,000	0,05	Valid
9.	0,517	0,05	Tidak Valid
10.	0,128	0,05	Tidak Valid
11.	0,000	0,05	Valid

12.	0,011	0,05	Valid
13.	0,109	0,05	Tidak Valid
14.	0,967	0,05	Tidak Valid
15.	0,189	0,05	Tidak Valid
16.	0,000	0,05	Valid
17.	0,000	0,05	Valid

Tabel 10. Blue print Minat Vaksin setelah validitas

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Sikap umum terhadap aktivitas.	– Perasaan suka dan tidak suka, setuju dan tidak setuju terhadap suatu aktivitas.	1	5	2
		– Perasaan tertarik terhadap suatu aktivitas.	2	6	2
2.	Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas.	– Keputusan seseorang untuk menyukai suatu objek atau aktivitas secara sadar.	-	3	1

3.	Merasa senang dan menikmati aktivitas.	– Individu akan merasa bahagia dengan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan aktivitas.	4	9	2
4.	Aktivitas tersebut memiliki arti penting bagi individu.	– Aktivitas yang dilakukan dianggap berharga bagi individu.	10	7,11	3
5.	Berpartisipasi dalam aktivitas.	– Individu ikut secara langsung untuk melakukan aktivitas.	8	12	2
	JUMLAH		5	7	12

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas angket *Self Awareness* dan Minat Melakukan Vaksin Booster menggunakan teknik statistic yaitu *cronbach's alpha*. Hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Variabel *Self Awareness*

Reliabilitas instrumen dapat diketahui dari nilai *Cronbach alpha* pada output *realibility statistic* apabila nilai *Cronbach alpha*

> 0,7 maka dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel. Hasil uji reliabilitas pada angket *self awareness* menunjukkan koefisien realibilitas sebesar 0,870. Sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel.

Tabel 11. Hasil Reliabilitas Angket Self Awareness

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	46

2) Variabel Minat Melakukan Vaksin Booster

Reliabilitas instrumen dapat diketahui dari nilai *Cronbach alpha* pada output *reability statistic* apabila nilai *Cronbach alpha* > 0,7 maka dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel. Hasil uji reliabilitas pada angket minat melakukan vaksin booster menunjukkan koefisien realibilitas sebesea 0,766. Sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel.

Tabel 12. Hasil Reliabilitas Angket Minat Vaksin Booster

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.766	17

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data variabel *self awareness* dan data variabel minat melakukan vaksin booster memiliki nilai yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Adapun teknik analisisnya dengan melihat nilai *2-tailed significance* yaitu apabila masing-masing variabel memiliki nilai $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.83616443
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.041
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil output diatas dapat disimpulkan bahwa data variabel *self awareness* dan data variabel minat melakukan vaksin booster memiliki

nilai yang berdistribusi normal. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai signifikansi sebesar 0,91 lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel memiliki data yang berdistribusi normal. Oleh karena itu kedua variabel dapat digunakan sebagai analisis data lebih lanjut.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya suatu distribusi data penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel *self awareness* dengan minat melakukan vaksin booster memiliki hubungan yang linear. Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 pada perangkat *test of linearity* adapun teknik analisisnya menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha= 0,05$) yaitu jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang linear dan sebaliknya jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.

Tabel 14. Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat_Vaksin *	Between	(Combined)	879.206	27	32.563	1.204	.269
Self_Awareness	Groups	Linearity	474.247	1	474.247	17.537	.000
		Deviation from Linearity	404.959	26	15.575	.576	.939
Within Groups			1676.617	62	27.042		
Total			2555.822	89			

Dari hasil output diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat linearitas antara variabel *self awareness* dengan minat melakukan vaksin booster. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai signifikansi pada baris linearity sebesar 0,000 kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel memiliki hubungan yang linear. Oleh karena itu kedua variabel dapat digunakan sebagai analisis data lebih lanjut.

D. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah yang dirumuskan. Hipotesis tersebut harus diuji kebenarannya untuk mengetahui kesimpulannya. Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan teknik korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan SPSS versi 22.0 sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis

Correlations			Self_Awareness	Minat_Vaksin
Spearman's rho	Self_Awareness	Correlation Coefficient	1.000	.337**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	90	90
	Minat_Vaksin	Correlation Coefficient	.337**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, koefisien hasil analisis data diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi antara *self awareness* dengan minat melakukan vaksin booster adalah 0,337 yang bernilai positif dengan p-value (sig. (2-tailed))

adalah 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif yang signifikan antara *self awareness* dengan minat melakukan vaksin booster pada mahasiswa di Surakarta. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa semakin tinggi tingkat *self awareness* mahasiswa maka akan semakin tinggi minat melakukan vaksin booster dan sebaliknya semakin rendah tingkat *self awareness* maka semakin rendah pula minat melakukan vaksin booster pada mahasiswa di Surakarta.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik *rank spearman* menghasilkan nilai sig. 0,001 (Sig. < 0,005) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *self awareness* dan minat melakukan vaksin booster. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis dinyatakan H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara *self awareness* dengan minat melakukan vaksin booster pada mahasiswa di Surakarta.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self awareness* dan minat melakukan vaksin booster pada mahasiswa di Surakarta. Dikatakan memiliki hubungan yang positif karena hubungan kedua variabel adalah searah. Hal ini diketahui apabila semakin tinggi tingkat *self awareness* maka akan semakin tinggi pula tingkat minat melakukan vaksin booster, dan sebaliknya semakin rendah tingkat *self awareness* maka semakin rendah tingkat minat melakukan vaksin booster.

Hal tersebut disebabkan karena *self awareness* yang dimiliki oleh mahasiswa di Surakarta merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi minat mahasiswa dalam melakukan vaksin booster. Menurut Sudirman (2003) minat seseorang pada suatu objek akan terlihat jika objek tersebut sesuai dengan tujuan serta berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan orang yang bersangkutan.

Menurut Suryanti dan Ika (2014) dalam (Sastrawinata, 2011) menyatakan bahwa saat kita semakin mengenal diri kita, kita akan memahami apa yang dirasakan dan dilakukan. Pemahaman itu akan memberikan kita kesempatan atau kebebasan untuk mengubah hal-hal yang ingin kita ubah mengenai diri kita dan menciptakan kehidupan yang kita inginkan. Mahasiswa yang mengenal dan memahami dirinya akan melakukan apapun yang terbaik untuk dirinya termasuk melakukan vaksin booster untuk melindungi diri sendiri dan orang lain dari ancaman virus Covid-19 yang saat ini masih menyebar.

Hasil analisis variabel *self awareness* pada mahasiswa di Surakarta dengan sampel 90 orang terdapat kategori rendah sebanyak 84 orang atau 93,3 % dan kategori tinggi sebanyak 6 orang atau 6,6 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *self awareness* berada dalam kategori rendah. Mahasiswa kurang menyadari bahwa meskipun saat ini kasus covid-19 sudah menurun, mahasiswa harus tetap melakukan vaksin terutama vaksin booster untuk kebaikan diri mereka sendiri. Sedangkan hasil analisis variabel minat melakukan vaksin booster pada mahasiswa yang berdomisili di Surakarta dengan sampel 90 orang, terdapat kategori rendah sebanyak 47 orang atau 52,2 % dan dalam kategori

tinggi sebanyak 43 orang atau 47,7 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel minat melakukan vaksin booster dalam kategori rendah. Mahasiswa kurang menyadari akan pentingnya melakukan vaksin booster meskipun pada saat ini kasus positif covid-19 sudah menurun.

Hasil analisis korelasi data diketahui besarnya koefisien korelasi (*correlation coefficient*) antara *self awareness* dengan minat melakukan vaksin booster sebesar 0,337 menghasilkan nilai yang positif dan nilai p-value (sig. 2-tailed) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,005 ($p\text{-value} < 0,005$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self awareness* dengan minat melakukan vaksin booster pada mahasiswa di Surakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi hasil analisis data penelitian tentang *self awareness* dengan minat melakukan vaksin booster pada mahasiswa di Surakarta, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Self awereness* (variabel X) pada mahasiswa di Surakarta dengan sampel sebanyak 90 orang. Didapat kategori rendah sebanyak 84 orang atau sebesar 93,3 % dan kategori tinggi sebanyak 6 orang atau sebesar 6,6 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *self awareness* dalam kategori rendah.
2. Minat melakukan vaksin booster (Variabel Y) pada mahasiswa di Surakarta dengan sampel sebanyak 90 orang. Didapat kategori rendah sebanyak 47 orang atau sebesar 52,2 % dan kategori tinggi sebanyak 43 orang atau sebesar 47,7 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel minat melakukan vaksin booster dalam kategori rendah.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self awareness* dengan minat melakukan vaksin booster pada mahasiswa di Surakarta. Hal tersebut berdasarkan hasil korelasi *Rank Spearman* dengan nilai $N = 90$ dan nilai signifikan sebesar 5% diperoleh hasil koefisien korelasi (*correlation coefficient*) antara *self awareness* dengan minat melakukan vaksin booster

sebesar 0,337 menghasilkan nilai positif dan nilai p-value (sig. 2-tailed) sebesar 0,001 kurang dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self awareness* dengan minat melakukan vaksin booster pada mahasiswa di Surakarta. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *self awareness* maka akan semakin tinggi tingkat minat melakukan vaksin booster, sebaliknya semakin rendah tingkat *self awareness* maka akan semakin rendah tingkat minat melakukan vaksin booster pada mahasiswa di Surakarta.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan ada beberapa saran yang dapat diajukan, sebagai berikut:

1. Untuk para mahasiswa di Surakarta, terus tingkatkan *self awareness* dan minat melakukan vaksin booster. Dan untuk para mahasiswa lain di semua universitas, untuk selalu melakukan vaksin booster dan tingkatkan *self awareness* karena semakin tinggi *self awareness* akan membuat tingkat minat melakukan vaksin booster semakin tinggi.
2. Melalui penelitian ini dapat diinformasikan kepada pembaca bahwa semakin tinggi *self awareness* kita akan semakin tinggi pula minat melakukan vaksin booster. Karena dengan melakukan vaksin booster akan

mencegah para mahasiswa dari paparan virus covid-19 yang saat ini masih ada dan masih menyebar.

3. Bagi para peneliti yang lain, semoga kedepannya mampu memahami *self awareness*. Peneliti menyarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang dimungkinkan memiliki dampak baik terhadap tingkat *self awareness*.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor untuk lebih diperhatikan dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut antara lain:

1. Jumlah responden yang hanya 90 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Dalam pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena terkadang ada perbedaan pemikiran, anggapan, dan pemahaman yang berbeda dari setiap responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, N., Stowe, J., Kirsebom, F., Toffa, S., & Rickeard, T. (2021). Effectiveness of Covid-19 Vaccines Against the Omnicorn Variant of Concern. *MedRxiv*.
- Atmar, R. E., Lyke, K. E., Deming, M. E., Jackson, L. A., & Branche, A. R. (2022). Homologous and Heterologous Covid-19 Booster Vaccination. *New England Journal of Medicine*, *11*(306), 1046–1057.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Jumlah Penduduk Kota Surakarta 2022. Diambil dari <http://www.bps.go.id>
- Bidang Perubahan Perilaku. (2021). *Pengendalian Covid-19 dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fenigstein, A., Scheier, M. ., & Buss, A. . (1975). Public And Private Self-Consciousness: Assessment And Theory. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, *4*, 523.
- Ghazali, I. (2013). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2004). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2022). Vaksinasi Covid-19 Nasional (Data per Tanggal 16 Januari 2022 Pukul 18.00 WIB). Diambil 16 Januari 2022, dari <http://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- L. Solso, R., Mclin, O. ., & Maclin, M. . (2008). *Psikologi Kognitif (Edisi Kedelapan)*. Jakarta: Erlangga.
- Lazarus, J. V, Ratzan, S. C., Palayew, A., Gostin, L. O., & Larson, H. J. (2021). A Global Survey of Potential Acceptance of A Covid-19 Vaccine. *Journal of Nature Medicine*, *27*, 225–228.
- Lushington, G. H. (2020). Perspective on the COVID-19 Coronavirus Outbreak. *Combinatorial Chemistry & High Throughput Screening. Journal of Medicine*, *23*(2), 90–91.

- Machali, I. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Marc, L., & E, D. . (2020). Understanding Covid-19 Vaccine Efficacy. *Science*, 763–765.
- Pintrich, P., & Schunk, D. (1996). *The Role of Expectancy and Self-Efficacy Beliefs Motivation in Education: Theory, Research & Applications*. Englewood Cliffs: NJ: Prentice-Hall.
- Rahayu. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Self Awareness. Diambil 25 Maret 2022, dari <http://eprints.walisongo.ac.id/.pdf>.
- Sallam, M. (2021). COVID-19 Vaccine Hesitancy Worlwide: A Concise Systematic Review of Vaccine Acceptance Rates. *Vaccines*, 9, 160.
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujiarti, A., Laily, N., & Ridwan, M. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Seputar Covid-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2022). Peta Sebaran Covid-19. Diambil 24 Februari 2022, dari <http://covid.go.id/peta-sebaran-covid19>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman. (2003). *Pembentukan Minat*. Jakarta: Pustaka Karya.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: alfabeta.
- Sukmasih. (2020). *Issues, Conflict and Public Opinion*. Jakarta: Lutfi Gilang.
- Suparno, S. . (2017). Hubungan Dukungan Sosial dan Kesadaran Diri dengan Motivasi Sembuh Pecandu NAPZA (Studi Pada Warga Binaan Lapas Kelas II Samarinda. *Jurnal Psikologi*, 2, 238.
- Suryanti, P., & Ika, N. . (2004). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal ekonomi dan bisnis*, 2.
- Tampubolon. (1991). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. bandung: Angkasa.
- Taufani. (2008). *Minat, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Walgito, B. (1981). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

Whiterington. (1985). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.

WHO. (2022). WHO Covid-19 Dashboard. Diambil 25 Februari 2022, dari <http://covid-19.who.int/>

LAMPIRAN 1

UJI COBA ANGKET SELF AWARENESS DAN MINAT MELAKUKAN VAKSIN BOOSTER

A. Angket Self Awareness

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya pernah sakit, sehingga saat ini saya lebih memperhatikan kesehatan				
2.	Saat ini saya melakukan vaksin booster untuk melindungi diri sendiri dan orang-orang disekitar saya				
3.	Saya selalu menerapkan protokol kesehatan agar di masa yang akan datang saya tidak tertular virus covid-19				
4.	Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan di masa pandemi covid-19 seperti saat ini				
5.	Saya selalu mengapresiasi diri sendiri setiap saya melakukan sebuah pencapaian				
6.	Apabila ada teman yang belum melakukan vaksin booster, saya akan mengingatkan dengan baik				

7.	Saya akan memberikan bantuan jika ada teman saya yang terinfeksi virus covid-19				
8.	Saya dapat menerima kekurangan yang ada di dalam diri saya				
9.	Saya dapat memanfaatkan kelebihan yang saya miliki dengan baik				
10.	Saya menjadi kurang percaya diri dengan kekurangan yang saya miliki				
11.	Saya menggunakan kelebihan yang saya miliki untuk menindas orang lain				
12.	Saya akan merasa bersalah jika tidak melakukan vaksin booster, karena hal tersebut akan berdampak pada orang lain				
13.	Saya selalu mengevaluasi perbuatan yang telah saya lakukan				
14.	Saya tidak merasa bersalah apabila saya melanggar protokol kesehatan				
15.	Saya tidak bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan				

	apabila saya tidak melakukan vaksinasi booster				
16.	Saya perlu melakukan vaksin booster, karena saya memiliki daya tahan tubuh yang kurang baik				
17.	Saya tidak percaya bahwa dengan melakukan vaksinasi booster dapat melindungi saya dari virus covid-19				
18.	Terinfeksi virus covid-19 merupakan takdir dari Tuhan, jadi melakukan vaksin booster atau tidak memiliki dampak yang sama				
19.	Saya menyadari bahwa saya memiliki beberapa kemampuan dalam diri saya				
20.	Saya mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru				
21.	Saya merasa tidak memiliki kemampuan dalam diri saya, sehingga saya selalu bergantung pada orang lain				
22.	Saya merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggal saya				

23.	Saya menghargai kritikan yang orang berikan kepada saya				
24.	Saya tidak suka dikritik oleh orang lain				
25.	Saya tidak peduli dengan penilaian orang lain terhadap apa yang saya lakukan				
26.	Saya menyesali kesalahan yang sudah saya lakukan di masa lalu				
27.	Sebelum melakukan sebuah tindakan, saya akan memikirkannya dengan matang				
28.	Saya sering mengulangi kesalahan yang sama				
29.	Saya mengabaikan protokol kesehatan karena menurut saya saat ini pandemic covid-19 sudah berakhir				
30.	Saya melakukan kegiatan yang positif sebagai bentuk mencintai diri saya				
31.	Saya memahami perasaan orang-orang yang terinfeksi virus covid-19				
32.	Saya selalu memberikan saran kepada orang-orang disekitar				

	saya agar segera melakukan vaksin booster				
33.	Saya sering berkata negatif kepada diri saya sendiri				
34.	Saya tidak peduli apabila cara saya dalam menegur membuat orang lain merasa tersinggung				
35.	Saya tidak perlu menegur apabila ada teman saya yang belum melakukan vaksinasi booster				
36.	Meskipun saya memiliki kekurangan, namun hal tersebut tidak menghalangi saya untuk meraih apa yang ingin saya capai				
37.	Saya yakin dengan melakukan vaksin booster dapat melindungi saya dan orang lain				
38.	Vaksin booster memiliki dampak yang positif bagi diri saya				
39.	Pandemi covid-19 ini tidak dapat saya hindari, namun dapat saya cegah dengan melakukan vaksin booster				
40.	Saya selalu berusaha untuk memakai pakaian yang bersih dan rapi ketika sedang berkuliah				

41.	Saya mentaati peraturan yang berlaku di kampus				
42.	Berpenampilan tidak rapi menurut saya bukanlah suatu masalah				
43.	Kritikan yang diberikan orang lain, saya jadikan sebagai motivasi agar bisa menjadi lebih baik				
44.	Saya merasa senang apabila ada orang lain yang mengingatkan saya untuk melakukan vaksin booster				
45.	Saya selalu menyalahkan diri sendiri ketika gagal				
46.	Kritikan dari orang lain membuat saya menjadi terpuruk				

B. Angket Minat Vaksin Booster

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menyukai kegiatan yang berkaitan dengan vaksin booster				
2.	Saya tertarik untuk berdiskusi mengenai vaksin booster				

3.	Saya terpaksa melakukan vaksin booster agar dapat menggunakan fasilitas public				
4.	Saya senang apabila orang-orang disekitar saya melakukan vaksin booster				
5.	Saya tidak suka dengan kegiatan yang berkaitan dengan vaksin booster				
6.	Saya tidak tertarik dengan informasi mengenai vaksin booster				
7.	Menurut saya, vaksin booster hanya diberikan kepada orang yang memiliki kekebalan tubuh yang rendah				
8.	Saya secara aktif mengikuti kegiatan vaksin booster				
9.	Saya setuju dengan kebijakan pemerintah yang mewajibkan masyarakat untuk vaksin booster				
10.	Saya tertarik untuk membaca informasi mengenai vaksin booster				
11.	Saya merasa keberatan apabila pemerintah mewajibkan masyarakat untuk vaksin booster				

	sebagai syarat untuk mengakses fasilitas umum				
12.	Bagi saya, dapat melakukan vaksin booster merupakan sebuah privilege karena tidak semua orang dapat melakukan vaksin booster				
13.	Saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan vaksin yang diadakan di tempat tinggal saya				
14.	Saya melakukan vaksin booster tanpa paksaan				
15.	Saya senang jika ada yang menyuruh saya untuk melakukan vaksin booster				
16.	Menurut saya vaksin booster tidak penting untuk dilakukan karena tidak memiliki manfaat untuk diri saya				
17.	Saya tidak melakukan vaksin booster karena sudah melakukan vaksin 1 & 2				

LAMPIRAN 2

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

A. Hasil Uji Validitas Angket *Self Awareness*

		X
X1	Pearson Correlation	.181
	Sig. (2-tailed)	.167
	N	60
X2	Pearson Correlation	.254
	Sig. (2-tailed)	.050
	N	60
X3	Pearson Correlation	.068
	Sig. (2-tailed)	.603
	N	60
X4	Pearson Correlation	.490**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
X5	Pearson Correlation	.326*
	Sig. (2-tailed)	.005

	N	60
X6	Pearson Correlation	.356**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	60
X7	Pearson Correlation	.418**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	60
X8	Pearson Correlation	.323*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	60
X9	Pearson Correlation	.356**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	60
X10	Pearson Correlation	.334**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	60
X11	Pearson Correlation	.699**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
X12	Pearson Correlation	.268*
	Sig. (2-tailed)	.038
	N	60
X13	Pearson Correlation	.315*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	60
X14	Pearson Correlation	.473**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
X15	Pearson Correlation	.436**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
X16	Pearson Correlation	.233
	Sig. (2-tailed)	.074
	N	60

X17	Pearson Correlation	.528**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
X18	Pearson Correlation	.516**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
X19	Pearson Correlation	.299*
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	60
X20	Pearson Correlation	.399**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	60
X21	Pearson Correlation	.540**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
X22	Pearson Correlation	.313*

	Sig. (2-tailed)	.015
	N	60
X23	Pearson Correlation	.300*
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	60
X24	Pearson Correlation	.490**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
X25	Pearson Correlation	.377**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	60
X26	Pearson Correlation	.331**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	60
X27	Pearson Correlation	.357**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	60

X28	Pearson Correlation	.420**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	60
X29	Pearson Correlation	.638**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
X30	Pearson Correlation	.350**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	60
X31	Pearson Correlation	.409**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	60
X32	Pearson Correlation	.328*
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	60
X33	Pearson Correlation	.422**

	Sig. (2-tailed)	.001
	N	60
X34	Pearson Correlation	.568**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
X35	Pearson Correlation	.486**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
X36	Pearson Correlation	.244
	Sig. (2-tailed)	.060
	N	60
X37	Pearson Correlation	.234
	Sig. (2-tailed)	.072
	N	60
X38	Pearson Correlation	.416**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	60

X39	Pearson Correlation	.557**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
X40	Pearson Correlation	.242
	Sig. (2-tailed)	.063
	N	60
X41	Pearson Correlation	.239
	Sig. (2-tailed)	.066
	N	60
X42	Pearson Correlation	.511**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
X43	Pearson Correlation	.322**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	60
X44	Pearson Correlation	.358**

	Sig. (2-tailed)	.005
	N	60
X45	Pearson Correlation	.493**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
X46	Pearson Correlation	.221
	Sig. (2-tailed)	.090
	N	60

B. Hasil Uji Reliabilitas Angket *Self Awareness*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	149.00	258.237	.137	.870
X02	148.85	255.452	.202	.869
X03	148.92	260.857	.023	.872
X04	150.82	247.576	.442	.865
X05	148.95	254.421	.282	.868
X06	149.57	253.707	.313	.867
X07	149.13	254.050	.387	.867
X08	149.33	252.734	.268	.868
X09	149.32	252.661	.307	.868
X10	149.45	252.930	.283	.868
X11	151.48	238.864	.663	.860
X12	149.52	254.661	.213	.869
X13	149.07	255.656	.277	.868
X14	150.87	245.677	.416	.865
X15	150.80	248.400	.382	.866
X16	149.00	256.746	.187	.869
X17	150.63	244.406	.476	.864
X18	150.70	245.298	.466	.864
X19	149.00	255.661	.259	.868
X20	149.58	251.400	.279	.868
X21	150.68	244.491	.490	.864
X22	150.05	251.574	.247	.869
X23	149.02	255.712	.261	.868
X24	150.68	245.983	.437	.865
X25	150.18	250.796	.272	.869
X26	149.20	253.112	.280	.868
X27	149.02	254.695	.320	.867
X28	150.03	249.118	.366	.866

X29	150.92	242.112	.599	.862
X30	148.90	254.532	.311	.868
X31	149.17	253.023	.371	.867
X32	149.60	253.431	.279	.868
X33	150.27	247.487	.361	.867
X34	151.23	246.284	.528	.864
X35	150.20	247.146	.436	.865
X36	149.10	255.108	.185	.870
X37	149.10	255.719	.178	.870
X38	150.78	249.427	.362	.867
X39	151.00	245.763	.515	.864
X40	148.68	256.966	.200	.869
X41	148.80	257.315	.200	.869
X42	150.92	245.773	.461	.865
X43	148.83	255.192	.294	.868
X44	149.17	254.446	.320	.867
X45	150.87	244.762	.435	.865
X46	150.62	255.461	.157	.871

C. Hasil Uji Validitas Angket Minat Melakukan Vaksin Booster

		Y
Y1	Pearson Correlation	.302*
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	60
Y2	Pearson Correlation	.463**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Y3	Pearson Correlation	.427**

	Sig. (2-tailed)	.001
	N	60
Y4	Pearson Correlation	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Y5	Pearson Correlation	.675**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Y6	Pearson Correlation	.591**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Y7	Pearson Correlation	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Y8	Pearson Correlation	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60

Y9	Pearson Correlation	.085
	Sig. (2-tailed)	.517
	N	60
Y10	Pearson Correlation	.199
	Sig. (2-tailed)	.128
	N	60
Y11	Pearson Correlation	.604**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Y12	Pearson Correlation	.325*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	60
Y13	Pearson Correlation	.209
	Sig. (2-tailed)	.109
	N	60
Y14	Pearson Correlation	.005

	Sig. (2-tailed)	.967
	N	60
Y15	Pearson Correlation	.172
	Sig. (2-tailed)	.189
	N	60
Y16	Pearson Correlation	.641**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Y17	Pearson Correlation	.673**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60

D. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Melakukan Vaksin Booster

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	47.97	57.253	.207	.764
Y02	47.87	54.626	.365	.754
Y03	48.10	53.786	.289	.761
Y04	48.78	49.732	.631	.729
Y05	48.68	50.457	.591	.734
Y06	48.57	51.775	.493	.742
Y07	48.90	50.024	.631	.730
Y08	48.73	49.012	.567	.733
Y09	47.30	59.908	-.024	.779
Y10	47.72	58.342	.084	.773
Y11	48.00	50.814	.497	.741
Y12	47.47	56.389	.209	.765
Y13	47.55	58.184	.094	.773
Y14	47.12	60.986	-.105	.785
Y15	47.12	58.918	.081	.771
Y16	48.82	51.169	.553	.737
Y17	48.65	50.197	.585	.733

LAMPIRAN 3
HASIL ANALISIS DATA

A. Hasil Deskripsi Data

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self_Awareness	90	55	107	162	124.29	8.113
Minat_Vaksin	90	26	24	50	37.04	5.359
Valid N (listwise)	90					

B. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat_Vaksin * Self_Awareness	Between Groups	(Combined) Linearity	879.206	27	32.563	1.204	.269
		Deviation from Linearity	474.247	1	474.247	17.537	.000
			404.959	26	15.575	.576	.939
	Within Groups		1676.617	62	27.042		
Total			2555.822	89			

C. Hasil Uji Hipotesis

Correlations

			Self_Awareness	Minat_Vaksin
Spearman's rho	Self_Awareness	Correlation Coefficient	1.000	.337**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	90	90
	Minat_Vaksin	Correlation Coefficient	.337**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 4
TABULASI DATA

A. Angket Self Awareness

N	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19
1	5	2	4	4	5	4	4	2	1	4	4	2	2	4	2	4	4	2	2
2	3	2	3	3	5	5	5	3	1	2	5	4	4	5	5	5	5	1	1
3	5	3	4	5	4	5	4	3	1	4	4	2	2	2	2	4	2	2	3
4	4	2	3	2	4	4	4	4	2	3	4	2	2	4	3	3	3	2	2
5	5	2	5	4	4	5	4	2	1	2	5	1	2	2	2	3	4	2	2
6	4	1	4	2	4	5	5	2	1	2	5	4	2	2	4	4	5	2	2
7	5	2	4	3	5	4	4	2	2	3	3	3	2	2	2	4	4	2	3
8	5	2	4	4	4	4	2	1	4	4	4	2	4	1	1	4	4	2	1
9	2	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	2	2
10	2	2	4	1	4	4	4	4	1	1	2	2	2	4	5	5	2	2	1
11	1	4	5	2	5	5	5	3	1	1	5	2	2	3	3	4	2	2	3
12	4	2	4	3	3	5	4	2	1	3	3	2	2	3	3	4	4	2	2
13	5	4	5	4	4	4	5	2	1	4	4	1	1	1	4	5	5	1	2
14	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2
15	5	2	5	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	2	3
16	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2
17	5	2	5	5	4	4	4	2	2	3	5	3	3	3	3	4	4	2	2
18	5	2	5	3	5	5	5	3	1	3	5	3	1	3	3	5	5	1	1
19	3	2	5	3	5	4	5	3	2	1	5	3	4	5	4	5	1	1	1
20	5	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4
21	4	4	5	4	5	4	4	2	1	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2
22	3	2	5	3	5	5	5	4	1	2	4	3	3	3	3	4	5	2	1
23	4	2	4	4	5	4	4	2	1	4	5	1	2	2	2	4	4	2	2
24	5	3	5	5	3	4	5	2	1	5	4	1	1	1	4	5	5	1	1
25	4	2	4	3	5	4	3	4	2	4	4	2	4	2	1	4	4	2	2
26	4	2	4	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	2	4	3	2	2
27	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	2	4	5
28	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	4	4	5	3	3	5	4	1	2	3	4	3	3	3	2	5	4	2	3
30	4	2	5	3	4	5	5	3	1	3	5	4	3	3	4	5	4	1	2
31	5	3	3	4	5	4	4	4	2	3	4	4	3	3	5	3	4	5	3
32	5	4	5	3	4	4	4	3	1	4	3	2	3	1	2	4	4	3	4
33	3	2	5	5	4	5	5	2	1	4	5	1	1	1	1	5	5	1	1
34	4	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	2	4	4
35	3	2	5	3	3	4	4	3	1	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3
36	5	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2
37	5	1	4	4	4	4	4	4	1	5	3	1	1	1	2	3	4	2	2
38	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	4	2	2	3	3	4	3	2	3
39	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	1	2	4	3	2	3
40	5	2	4	4	3	3	3	4	2	4	3	2	2	2	2	4	4	2	2
41	5	4	4	3	4	3	3	4	1	4	4	1	1	2	3	3	3	3	3
42	5	1	5	3	4	5	4	4	1	3	5	2	4	2	1	5	3	3	2
43	4	2	5	4	3	5	4	2	1	2	4	4	4	2	1	4	4	1	2
44	5	2	5	4	4	3	4	4	1	5	4	2	2	1	1	4	2	2	4
45	5	5	5	3	4	3	3	3	3	3	5	1	1	1	1	4	3	1	3

N	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19
46	5	4	5	4	4	5	5	3	1	4	5	2	1	2	2	5	4	2	2
47	3	2	4	3	3	4	4	5	1	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3
48	5	3	4	5	4	1	2	4	2	5	3	2	3	4	2	2	4	2	2
49	3	2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3
50	4	4	5	3	5	4	4	5	1	4	5	1	1	2	2	4	4	2	2
51	5	3	5	5	4	4	5	4	1	5	5	1	1	2	4	4	4	2	2
52	5	2	4	4	4	4	4	2	1	4	4	2	2	1	2	4	4	4	2
53	5	2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	3	2	2	4	3	3	3
54	5	5	5	5	5	3	5	3	1	4	4	3	2	2	3	4	5	2	2
55	5	2	4	4	4	4	5	3	4	4	4	2	3	5	2	4	4	2	2
56	3	3	5	3	3	5	5	1	1	4	5	3	3	3	3	5	5	1	1
57	5	3	5	4	5	5	4	3	2	4	4	2	2	2	2	4	3	2	3
58	4	2	4	3	4	4	4	2	1	3	4	2	2	3	2	4	4	2	2
59	4	2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	2	2	2	2	4	4	2	2
60	4	1	5	3	4	4	3	3	1	3	4	1	3	2	3	4	3	2	2
61	4	1	5	4	4	4	4	3	1	4	5	1	1	1	3	4	4	1	1
62	4	1	4	5	4	4	5	3	1	2	4	2	2	3	4	4	4	2	2
63	4	2	3	4	5	4	5	2	5	3	3	4	5	2	3	4	4	5	2
64	3	3	4	5	3	4	4	4	4	5	1	3	5	5	2	3	3	4	3
65	3	3	2	3	3	3	4	4	4	5	4	4	2	3	4	5	3	4	4
66	3	3	5	2	2	2	4	4	4	4	5	1	3	5	4	4	2	1	3
67	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	1	3	5	5	3	5	5	2
68	5	4	5	4	4	5	4	2	4	3	2	3	2	2	2	4	4	2	2
69	3	3	1	2	2	2	3	3	1	3	3	2	4	4	4	4	2	5	1
70	4	3	4	4	4	4	5	4	5	2	3	3	3	3	3	5	2	3	4
71	2	4	2	5	5	4	2	3	3	4	3	4	3	5	2	2	2	2	5
72	1	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	5	5	4	5	3
73	2	2	2	4	4	5	3	3	3	4	4	4	5	4	2	5	5	3	2
74	2	3	4	4	1	4	4	4	5	2	2	3	2	4	5	2	4	5	4
75	5	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	2	3	1
76	5	3	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	1	2	5	4	3	4	4
77	3	5	4	4	4	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	5	2
78	2	2	4	3	4	3	5	4	5	5	4	4	4	2	2	4	3	2	4
79	3	5	3	3	5	2	3	3	3	5	3	3	1	4	5	3	5	4	3
80	2	2	3	3	4	3	4	4	5	3	3	3	4	5	2	3	5	3	3
81	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	2	1	4	5	1	4	5	3
82	1	4	4	3	3	4	5	4	2	3	5	3	3	4	5	2	3	3	5
83	3	3	4	5	2	4	4	1	4	2	3	4	2	4	5	5	2	3	5
84	3	3	4	4	5	2	3	4	4	3	3	4	5	4	5	3	3	4	3
85	3	3	5	4	2	3	3	2	3	4	4	2	3	3	1	3	3	2	2
86	4	3	1	2	2	2	2	2	4	3	1	2	3	2	3	5	3	1	5
87	2	2	4	2	2	5	5	5	5	2	1	2	4	4	5	1	1	3	5
88	4	4	5	2	4	3	2	3	3	2	2	5	4	4	3	3	3	3	1
89	1	4	5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	5	2	2	2
90	1	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	1	4	3	5	3

N	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38
1	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2
2	5	1	5	5	3	3	3	5	5	1	3	3	5	1	1	3	5	1	1
3	4	1	3	4	4	3	2	4	4	4	3	2	3	5	5	3	4	4	2
4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	3	2	1	4	3	2	2	4	4	2
5	4	2	5	2	5	2	2	5	5	4	2	2	2	4	4	1	5	4	2
6	4	1	4	4	5	2	2	5	5	2	2	1	2	2	4	2	4	4	4
7	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	3	2
8	4	2	4	2	4	4	2	5	4	2	1	4	2	4	4	1	2	3	4
9	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2	4	3	4
10	5	2	4	4	4	2	2	5	5	1	2	1	5	1	1	2	5	2	2
11	4	2	3	4	4	2	3	4	4	2	3	1	4	3	3	4	4	3	3
12	5	2	3	5	4	3	3	5	5	3	3	2	3	3	3	1	5	3	3
13	4	1	4	5	5	2	5	5	5	2	1	5	2	4	4	4	4	2	2
14	4	2	3	2	4	2	2	4	3	3	2	2	2	4	4	2	4	4	2
15	4	2	5	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	2
16	4	2	3	4	3	3	5	4	3	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4
17	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	2
18	5	1	1	5	5	3	3	5	5	3	2	1	3	4	4	5	5	4	1
19	4	2	5	5	4	1	5	5	5	1	2	1	1	3	3	4	5	3	5
20	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2
21	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	2
22	5	1	3	4	4	3	4	5	4	3	3	1	3	3	4	3	5	3	3
23	4	2	2	4	5	2	2	5	4	4	2	2	2	5	5	2	5	5	3
24	4	2	4	5	5	3	4	5	5	5	3	1	3	5	5	2	5	4	3
25	4	1	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	5	4
26	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4
27	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	2	5	4	4
28	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	4	4	3
29	3	3	2	3	3	3	3	5	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2
30	4	2	3	5	4	3	3	5	5	3	1	2	3	3	3	2	5	4	3
31	4	3	5	4	3	3	3	4	5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
32	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3
33	5	3	3	3	5	3	3	4	5	5	3	2	3	5	4	1	5	5	2
34	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4
35	3	1	2	2	5	3	1	5	5	3	1	3	3	3	3	3	5	3	1
36	4	2	3	5	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3
37	4	2	3	4	3	3	2	4	5	4	3	2	2	3	5	3	4	4	3
38	4	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3
39	4	1	3	3	4	3	3	5	4	4	3	1	3	4	4	3	4	4	2
40	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	4	5	2	5	4	3
41	4	2	2	4	4	3	2	4	4	3	3	1	3	3	4	2	5	3	3
42	4	3	4	5	5	2	2	5	2	3	4	3	3	4	3	1	5	4	3
43	5	1	4	5	4	2	4	5	5	4	1	1	2	5	5	1	5	5	3
44	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	1	4	3	4	5	4	5	4
45	5	1	5	5	5	3	1	5	5	3	5	1	3	5	5	5	5	3	3

N	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38
46	4	2	2	4	5	3	2	5	4	4	2	2	2	4	4	3	4	4	2
47	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	5
48	4	2	4	4	3	4	4	3	5	5	4	3	4	2	4	4	4	3	4
49	4	2	3	3	4	3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2
50	5	1	1	5	5	2	2	4	4	3	4	1	3	4	4	2	5	4	4
51	4	3	2	4	5	3	1	4	4	5	2	2	1	4	5	1	5	5	1
52	4	2	4	5	4	4	1	4	4	4	4	2	2	4	5	4	4	4	4
53	3	3	2	4	4	2	3	4	4	3	2	2	2	4	4	2	3	4	3
54	5	2	3	4	4	3	2	4	4	4	2	2	3	4	5	2	4	4	2
55	2	3	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	1	5	5	2	4	4	2
56	5	1	3	5	4	2	3	5	3	3	1	1	3	3	3	1	5	4	2
57	4	2	5	4	5	3	2	5	5	3	3	1	2	5	5	2	5	4	4
58	4	2	3	4	4	2	2	4	4	3	2	2	2	3	4	2	4	3	2
59	4	2	2	4	4	2	3	4	4	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3
60	4	2	2	3	4	2	2	4	5	3	2	2	3	4	4	3	4	4	1
61	4	2	1	5	5	1	1	5	5	4	1	1	2	4	5	1	4	4	2
62	4	3	4	5	5	2	2	5	4	3	3	2	3	4	4	2	4	4	3
63	3	3	5	4	5	4	2	4	4	5	2	3	2	3	3	4	4	4	4
64	4	4	4	4	4	3	5	2	3	4	4	5	5	5	3	4	2	3	4
65	3	3	3	1	5	4	4	4	1	2	3	2	3	4	5	5	2	4	4
66	3	3	4	4	5	4	2	3	5	1	4	4	5	3	4	1	5	5	4
67	3	3	5	2	3	3	4	4	4	3	3	3	5	2	3	3	3	4	3
68	3	3	4	2	4	3	5	5	4	2	3	3	3	4	3	2	2	3	4
69	5	4	3	4	4	5	2	3	3	3	5	2	3	2	3	3	3	3	3
70	3	4	3	3	2	3	1	4	4	3	2	5	3	2	3	1	4	3	5
71	4	5	4	4	3	1	4	3	1	3	5	2	3	2	4	3	5	4	5
72	4	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	4	5	5	3	3	4	4	5
73	4	4	2	3	3	5	2	2	5	4	3	3	3	4	5	1	2	3	4
74	3	3	3	3	3	5	2	4	2	3	4	3	5	4	1	3	3	2	4
75	4	3	5	4	1	2	3	5	3	3	3	3	4	4	5	4	3	5	4
76	3	3	3	2	3	5	5	4	4	5	1	5	5	3	2	3	3	3	2
77	2	5	4	5	3	2	2	4	4	1	3	3	5	3	3	2	4	2	3
78	4	5	5	3	2	5	1	3	3	3	3	5	2	2	4	4	4	4	3
79	5	5	5	1	4	3	5	3	3	4	3	5	2	2	5	5	5	5	4
80	2	2	5	4	5	1	3	4	4	4	3	1	3	2	4	4	2	2	5
81	3	3	3	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	2	3	3	5	2	3
82	2	3	3	3	1	2	3	5	5	5	2	2	3	3	5	2	2	5	4
83	3	2	2	2	4	3	1	3	3	1	2	3	2	3	4	5	2	2	5
84	3	3	3	5	1	2	3	4	5	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3
85	3	1	4	2	4	1	4	3	2	3	3	2	2	1	4	4	4	2	4
86	4	3	5	4	3	5	5	5	5	3	3	1	1	2	4	4	3	1	3
87	1	1	1	3	3	3	2	1	4	3	5	1	4	4	3	4	2	5	4
88	1	3	4	1	2	4	3	2	4	2	3	5	2	4	5	5	4	2	4
89	3	2	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	5	3	4	2	3	3	2
90	3	3	3	5	4	2	2	1	2	4	4	3	2	4	4	2	2	2	4

B. Angket Minat Melakukan Vaksin Booster

N	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12
1	5	5	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2
2	1	5	5	3	3	3	3	1	5	1	5	3
3	3	4	2	4	3	2	2	3	3	4	1	1
4	2	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2
5	2	2	2	4	2	2	2	4	5	4	2	2
6	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	2	4
7	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
8	4	2	2	4	1	1	1	2	1	4	1	1
9	4	2	4	3	4	4	2	2	5	4	4	4
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	5
11	3	2	2	4	3	3	2	2	4	2	3	2
12	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3
13	2	2	4	4	2	4	5	2	5	4	2	1
14	4	4	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2
15	3	4	2	3	2	2	2	3	3	4	2	1
16	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
17	3	3	2	4	3	2	2	4	3	3	2	2
18	5	5	3	5	1	1	3	5	4	4	2	4
19	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	5
20	4	4	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2
21	4	4	2	4	2	2	2	4	3	5	2	2
22	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
23	4	4	2	4	2	2	2	4	3	4	2	2
24	3	4	3	5	3	2	3	5	4	3	3	1
25	4	4	2	4	4	5	5	4	4	4	4	4
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5
27	4	4	4	5	5	4	4	5	4	2	5	4
28	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2
29	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
30	4	4	3	4	3	3	3	2	5	3	3	3
31	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3
32	4	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	1
33	3	3	3	4	2	2	2	4	4	5	1	3
34	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2
35	2	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2
37	3	2	1	5	2	3	3	4	2	2	1	1
38	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2
39	3	4	2	4	3	2	2	2	4	3	2	3
40	3	3	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2
41	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	1
42	3	3	3	4	2	2	4	3	2	3	2	2
43	3	3	4	5	2	2	1	3	4	5	1	1
44	4	4	1	4	2	2	2	4	2	3	2	1
45	3	3	3	3	3	3	1	1	1	5	1	1

N	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12
46	3	4	2	4	2	2	1	3	2	4	1	2
47	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	2	2
48	4	4	2	4	2	2	2	3	2	5	2	2
49	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
50	3	3	3	4	2	2	2	3	4	4	2	4
51	4	5	1	5	1	1	1	5	1	5	1	1
52	4	4	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2
53	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	2	2
54	3	3	2	4	2	3	2	4	2	4	2	1
55	4	4	2	4	2	2	2	4	2	5	2	2
56	2	2	5	3	5	4	5	4	5	3	3	3
57	5	5	2	5	2	2	2	3	3	4	2	2
58	3	4	2	3	2	2	2	4	3	4	2	2
59	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	2
60	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2
61	4	4	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2
62	3	4	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2
63	4	3	4	4	5	4	5	4	5	2	3	5
64	5	3	3	3	5	2	4	2	3	2	3	3
65	5	2	3	3	3	2	3	2	5	5	3	4
66	2	4	3	4	4	4	5	4	5	3	3	5
67	3	3	5	5	4	3	2	2	4	5	3	3
68	4	4	2	5	3	4	4	3	2	2	4	4
69	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4
70	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4
71	4	3	5	3	5	4	5	4	4	4	3	5
72	2	5	4	4	3	3	3	3	4	5	4	4
73	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4
74	3	2	4	4	2	4	5	4	2	5	4	3
75	3	3	3	4	1	2	3	3	4	3	4	4
76	5	4	5	4	4	4	3	3	5	1	4	4
77	4	3	3	3	4	4	5	5	4	5	4	3
78	3	3	4	4	5	4	5	4	5	4	1	4
79	4	3	5	3	2	3	5	4	4	2	2	4
80	5	4	3	3	5	4	5	4	4	5	2	4
81	3	2	2	3	4	3	5	4	3	3	5	4
82	5	2	3	3	3	3	4	4	1	5	4	4
83	5	3	1	2	2	2	4	5	4	5	5	2
84	5	4	2	4	1	2	3	1	2	3	2	4
85	5	4	4	5	2	2	3	3	3	1	2	2
86	4	3	4	4	2	1	4	4	3	3	2	3
87	5	3	2	2	4	4	4	3	2	4	4	4
88	3	3	4	5	2	2	2	1	3	4	4	5
89	4	3	3	2	2	1	2	4	4	4	2	4
90	5	5	5	5	4	5	3	2	1	2	5	2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Daftar Pribadi

Nama	:	Rahmadani Winahyu
Alamat	:	Sraten RT 03 RW 13, Pucangan, Kartasura, Kab. Sukoharjo
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Status	:	Belum Menikah
No. HP	:	087733933438
E-mail	:	rahmadaniwinahyu99@gmail.com
Motto Hidup	:	“Hidup itu harus berani”

B. Daftar Riwayat Pendidikan

Jenjang	Instansi	Tahun Lulus
TK	TK Aisyah Pucangan 2	2006
SD	MI Muhammadiyah Pucangan	2012
SMP	SMP Negeri 1 Kartasura	2015
SMA	SMA Negeri 1 Kartasura	2018
S1	UIN Raden Mas Said Surakarta	-